

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK  
REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL  
KABUPATEN DELI SERDANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**NUR ZAHARA**  
**NIM : 0301172395**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK  
REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL  
KABUPATEN DELI SERDANG**



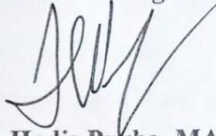
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*


**OLEH:**

**NUR ZAHARA**  
**NIM : 0301172395**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 19620404 199303 1 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP. 19890510 201801 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: “Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” yang disusun oleh Nur Zahara yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**14 Oktober 2021**  
**07 Rabiul Awal 1443 H**

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**Sekretaris**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1 002

**Anggota Penguji**

1.

**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

2.

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.Ag**  
NIP. 19681214 199303 2 001

3.

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510 201801 1 002

4.

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1 002

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa

Medan, 30 September 2021

Lampiran : -

Prihal : Skripsi a.n Nurzahara

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurzahara

NIM : 0301172395

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa  
Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1 002

**Pembimbing II**



**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510 201801 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurzahara  
NIM : 0301172395  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan ini sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya imiah saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang saya ringkas dan saya beri penjelsan dari sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 30 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Nurzahara**  
**NIM. 0301172395**

## ABSTRAK



Nama : Nurzahara  
NIM : 0301172395  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA  
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I  
Judul : Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang  
Email : [Nurzahara0105@gmail.com](mailto:Nurzahara0105@gmail.com)  
No. HP : 081536101897

---

### **Kata Kunci:** *Persepsi Orangtua; Akhlak Bergaul Remaja*

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang melandasi orangtua dalam memberikan persepsi tentang akhlak bergaul anak remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa dusun yang ada di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis persepsi orangtua tentang akhlak bergaul anak remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu: 1) Persepsi positif tentang akhlak bergaul remaja dan 2) Persepsi negatif tentang akhlak bergaul remaja. Dan terdapat 3 faktor yang melandasi orangtua dalam memberikan persepsi yaitu: 1) Nilai agama yang dianut, 2) Budaya atau kebiasaan dan 3) Pengalaman.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda Dr. Mahariah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku Pembimbing Proposal saya.
5. Bapak Drs. Hadis Purba selaku Pembimbing Pertama yang telah sabar dalam membimbing sekaligus memberikan arahan terkait skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada Bapak dan keluarga.
6. Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I. selaku pembimbing kedua yang juga telah sabar dalam membimbing sekaligus memberikan arahan terkait skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada Bapak dan keluarga.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik selama menjalani pendidikan di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
8. Teristimewa dan Tercinta yaitu Ayahanda Suryadi dan Ibunda Asmayati, Kakak Tersayang Fika Atika, SE. dan Ridha Larasati, S.Pd.I. terima kasih untuk semua kasih sayang, doa, dan semangat yang tidak pernah putus dalam memberikan bantuan moril dan materil, pengorbanan serta doa dan dukungan yang sangat besar.
9. Sahabat-sahabat tercinta PAI 2 stambuk 2017 dan terkhusus Kosma Tercinta Asbin Rizal Nasution, S.Pd. yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat Tersayang Ayu Wandari, SE. yang telah membantu saya dalam segala hal dan selalu memberikan semangat.
11. Sahabat yang setia sampai dititik ini Syahira Inas Fahlupi, Sri Yuana, Nurmah Zairani Sinaga, Putri Azhari, Rahmatia dan Fiza Yuna Asyura yang selalu mendukung dan memberikan motivasi pada penulis.
12. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan rasa horma dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberik manfaat dan menambah pengetahuan baik bagi penulis dan bagi pembaca.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penulisan .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Persepsi Orang Tua .....	5
1. Proses Terjadinya Persepsi .....	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi .....	10
B. Pengertian Akhlak Bergaul Remaja .....	11
1. Akhlak Bergaul yang Ideal.....	13
2. Problematika Akhlak Remaja di Era Kontemporer .....	16
C. Penelitian yang Relevan.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Sumber Data .....	23
E. Metode Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Temuan Umum.....	28
1. Sejarah Berdirinya Desa Sei Semayang .....	28
2. Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Sei Semayang.....	29

3. Data Penduduk Desa Sei Semayang .....	30
4. Sarana dan Prasarana Desa Sei Semayang .....	34
B. Temuan Khusus.....	35
1. Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang.....	35
2. Faktor yang Melandasi Orang Tua Memberikan Persepsi tentang Akhlak Bergaul Remaja .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
1. Persepsi Orang tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang.....	52
2. Faktor yang Melandasi Orang Tua Memberikan Persepsi tentang Akhlak Bergaul Remaja.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
1. Kesimpulan.....	61
2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1 Partisipan Penelitian**

**Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Dea Sei Semayang**

**Tabel 1.3 Jumlah KK Setiap Dusun**

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

**Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku**

**Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

**Tabel 1.8 Data Sarana dan Prasarana**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian**  
**Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian**  
**Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**  
**Lampiran 4 : Dokumentasi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia remaja merupakan fase hidup sejak lahir, kemudian anak-anak, remaja hingga disebut dengan dewasa. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang sejak pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan. Masa remaja ini dibedakan menjadi 2 fase yaitu fase pertama disebut pramasa remaja dengan rentang usia 10/12 sampai 13/14 tahun dan yang kedua yaitu dinamakan masa remaja dengan rentang usia 13/14 sampai 18 tahun.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan usia remaja adalah usia transisi, seorang individu yang telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Remaja pada hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.<sup>2</sup>

Remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja harus mendapatkan perhatian khusus dari dirinya sendiri, orang tua maupun masyarakat. Masa remaja adalah masa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru, sangat menyukai hal yang menantang dirinya. Mereka memiliki sifat

---

<sup>1</sup>Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 27.

<sup>2</sup>Shoffa Saifillah. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish, h. 170.

yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani. Persoalan ini bukan merupakan masalah baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian penuh yaitu bentuk perhatian dari orang tua.

Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam memperhatikan pertumbuhan untuk usia remaja ini. Orang tua merupakan subsistem yang paling dekat posisinya dengan anak. Tugas orang tua terhadap anak-anaknya adalah memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Peran dan tanggung jawab orang tualah yang sangat menentukan bagaimana anak remaja ini ke depannya, ditangan orang tualah baik dan buruk akhlak dari anak tersebut. Sehingga pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup di dalam keluarga dan melalui persepsi dari orang tua sehingga dapat diketahui pula bagaimana didikan orang tua terhadap akhlak anak.<sup>3</sup>

Maka dari itu perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai perkembangan anak, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin, karena orang tua merupakan wadah berlangsungnya pendidikan pertama yang didapat oleh anak dan sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Bimbingan akhlak usia remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-

---

<sup>3</sup>I Nyoman Subagia. 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja*. Bali: Nilacakra, h. 58.

perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu penanaman nilai pendidikan tentang akhlak bergaul ini sangat dibutuhkan. Hal ini muncul dikarenakan pada masa remaja ini kebutuhan sosial dan psikologisnya bertambah sehingga diperluas ruang lingkungannya, yang tadinya hanya pada lingkup keluarga saja kini bertambah menjadi lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya perubahan ini maka perlu diketahui sejauh apa pemahaman orangtua tentang akhlak bergaul yaitu melalui penanaman pendidikan khususnya bagaimana cara bergaul yang baik menurut agama yang harus dilakukan oleh orang tua agar tidak banyak anak remaja yang salah pola asuh yaitu dilihat dari bagaimana pandangan orang tua terhadap akhlak bergaul itu sendiri.

Sehingga dengan adanya pemaparan di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai **“Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak remaja dan faktor apa saja yang melatarbelakangi sehingga orang tua memberikan persepsi. Tepatnya pada 10 orang tua yang memiliki anak usia remaja sehingga penelitian lebih tepat sasaran dan informasi yang didapatkan lebih akurat. Peneliti memfokuskan kepada bagaimana persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak usia remaja dan faktor apa saja yang melandasi orang tua sehingga dapat memberikan persepsi tentang akhlak bergaul.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang akhlak bergaul remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan persepsi tentang akhlak bergaul di usia remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang akhlak bergaul remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan persepsi tentang akhlak bergaul di usia remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi orang tua, anak remaja maupun masyarakat.
2. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam (PAI) yaitu mengenai akhlak bergaul yang harus dimiliki oleh anak remaja.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Persepsi Orang Tua

Persepsi adalah proses untuk mencapai kesadaran atau pengertian terhadap informasi sensorik dengan kata lain persepsi merupakan proses pembuatan makna dari hal-hal yang kita alami dalam lingkungan.<sup>1</sup> Persepsi merupakan pendapat, pikiran, pemahaman dan penafsiran.<sup>2</sup> Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah objek-objek disekitar kita, yang ditangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut.

Persepsi artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>3</sup> Persepsi menurut perspektif islam dapat dilihat dari Q.S An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>1</sup>Alo Liliweri. 2017. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 161.

<sup>2</sup>Nurussakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 150.

<sup>3</sup>Abdul Rahman Saleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana, h. 110.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Di dalam ayat ini terdapat gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak mengetahui apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungannya tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangannya fisiknya.

Sedangkan orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat”. Orang tua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segalanya. Selain itu orang tua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya, yang harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik terhadap anak-anaknya. sehingga nanti anak-anaknya mempunyai karakter yang baik.<sup>5</sup> Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya, ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing-masing. Oleh karena itu orang tua secara langsung bertugas sebagai pendidik harus melakukan hal berikut:

- 1) Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan beriman kepada Allah S.W.T dan tata cara beramal saleh.
- 2) Menjalankan ibadah dengan taat.
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga.
- 4) Memberi contoh keteladanan.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Quran Tajwid, dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, h. 203.

<sup>5</sup>Moh Shochib. 2005. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, h.17-18.

- 5) Tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami anak-anak dan bijak dalam mengambil keputusan.
- 6) Berbicara dengan bahasa yang santun.
- 7) Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat-bakatanaknya.
- 8) Berpakaian yang rapi dan sopan agar ditiru oleh anak-anaknya.
- 9) Menghargai waktu, jujur, sederhana, dan hemat.
- 10) Tidak sewenang-wenang atau pemaarah dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berlaku adil dan apa adanya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Sahlan, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup> Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting bagi anak-anaknya.<sup>8</sup> Dalam mengasuh anak terkandung pula pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya. disini peranan orang tua sangat penting karena secara langsung ataupun tidak orangtua melalui tindakannya akan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian

---

<sup>6</sup>Hasan Basri. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia, h. 114.

<sup>7</sup>Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia, h. 37.

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto. 2008. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : RemajaRosdakarya, h. 49.

hari. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian persepsi maka dapat diketahui pula pengertian dari persepsi orang tua yaitu orang tua dapat memahami dan memberi tanggapan mengenai suatu hal yang dilihatnya sesuai dengan pemahaman mereka selama menjadi orang tua. Mengenai persepsi mereka bisa berbeda-beda dan mempunyai alasan masing-masing tentang persepsi mereka. Persepsi orang tua yang dimaksudkan disini adalah bagaimana orang tua mempersepsikan atau memahami tentang akhlak yang seharusnya dilakukan oleh anak remaja dalam bergaul. Sehingga dengan adanya hal ini maka akan terlihat jelas apa saja yang dilakukan oleh orang tua selama mendidik anak-anaknya.

### **1. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosialisasi, cakrawala dan pengetahuan. Pengalaman dan sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap objek yang dilihat sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberi arti pada objek psikologis. Dari segi psikologi, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya melalui tiga komponen utama yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

---

<sup>9</sup>Karlinawati Silalahi. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 102.

3. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi adalah proses kognitif aktif yang berupa pengalaman individual tentang lingkungan yang dipengaruhi dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi orang tua merupakan suatu proses yang dialami oleh orang tua penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilih oleh orang tua tersebut sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungan.

Berikut tahapan terjadinya persepsi:

1. Stimulus atau rangsangan, merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang ditangkap indra, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang kita sebut respons, dan disaat inilah terjadi proses stimulus. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang yang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada

---

<sup>10</sup>Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. h. 445.

stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut tergantung pada cara pedalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>11</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi**

Persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses penginderaan saja, maka perhatian yang selektif cenderung lebih ditekankan pada sisi kekeluargaan yang mendasar pada orangtua. Meskipun demikian ia tak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, individu hanya memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja sehingga objek atau gejala lain tidak akan tampil sebagai objek pengamatan.

Menurut Jalaludin Rahmat yang mengemukakan bahwa faktor personal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
2. Motivasi, yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai sesuatu.
3. Kepribadian, dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasal dari orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Sarlito W. Sarwono Rohmaul Listyana & Yudi Hartono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaanpersepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.

---

<sup>11</sup>Liliweri Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group, h.169-174.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 8.

3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.<sup>13</sup>

## **B. Pengertian Akhlak Bergaul Remaja**

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yakni *akhlaq*, dan bentuk jamaknya yaitu dari kata *khuluq* atau *al-khulq*. Secara etimologi berarti tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabi'at atau dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dapat melahirkan suatu perbuatan berupa perilaku/tingkah laku yang mungkin baik atau mungkin buruk.<sup>14</sup> Akhlak adalah perilaku yang menancap sangat kuat dalam diri, dari akhlak muncul kesadaran untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk indah ataupun jelek. Akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri manusia yang menetap dalam jiwa seseorang sebagai sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu sehingga terwujudnya keseimbangan kekuatan yang terdapat di dalam jiwa manusia tersebut untuk mendorongnya agar memiliki kepribadian, kebiasaan, sifat alami dan perilaku yang baik.<sup>15</sup>

Secara alami akhlak dapat dipengaruhi oleh didikan yang baik ataupun yang buruk. Apabila perilaku ini dididik untuk mengutamakan kebaikan

---

<sup>13</sup>Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono. 2015. "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1, h. 122.

<sup>14</sup>Mohammad Daud Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 346.

<sup>15</sup>Zaini Dahlan et al. 2021. "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'Allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 1, No. 3, h. 134.

dan kebenaran, menyukai perbuatan makruf dan menginginkan kebaikan, serta dilatih untuk menyukai hal yang bagus dan tidak menyukai yang jelek ini merupakan akhlak yang baik.<sup>16</sup> Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَجْبَبِكُمْ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“*Sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganKu yaitu orang yang paling baik akhlaknya.*”<sup>17</sup> (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)

Bergaul merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, pergaulan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendirian. Manusia juga memiliki sifat tolong-menolong dan saling membutuhkan satu sama lain, interaksi dengan sesama manusia juga menciptakan kemaslahatan besar bagi manusia itu sendiri dan juga lingkungannya. Seperti halnya berorganisasi, bersekolah, dan bekerja, merupakan contoh aktivitas bermanfaat besar yang melibatkan pergaulan antar manusia.<sup>18</sup> Sehingga dapat diketahui pula pengertian dari akhlak bergaul yaitu karakter atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma atau ajaran agama islam.

Manusia sesuai dengan fitrahnya suka bergaul dan mengadakan interaksi dengan sesama. Lewat pergaulan dan interaksi itulah terjadilah saling bantu-membantu dan tolong-menolong dalam mengisi kehidupan dengan berbagai usaha dan aktifitas yang berguna dan dibutuhkan. Islam telah memberi pedoman serta tata aturan bagaimana seseorang harus bergaul dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Yakni untuk menjaga kelestarian hubungan yang baik dan mencegah terjadinya hal-hal

---

<sup>16</sup>Abu bakar Jabir Al-Jazairi. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 247.

<sup>17</sup>Hadis Riwayat Al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321

<sup>18</sup>Akbar. 2011. *Amalan Penyuci Hati*. Jakarta: Agromedia, h. 117.



negatif yang menimbulkan kesalahpahaman, sehingga menimbulkan keretakan dalam pergaulan.<sup>19</sup>

Diantara tata aturan yang diajarkan Islam adalah tata tertib yang harus diterapkan seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam pergaulan. Jika dikaitkan dengan keadaan sekarang, pergaulan yang terjadi antar remaja tidak seperti yang digambarkan pada Nabi. Perubahan konteks sosial, waktu dan tempat secara perlahan juga mengubah pola perilaku interaksi antara laki-laki dan perempuan menjadi sangat terbuka dan seolah tanpa batas.<sup>20</sup> Dahulu di tanah Arab sebelum kedatangan Islam yang berlaku adalah budaya patriarkis di mana perempuan dianggap sebagai makhluk kelas rendah, sehingga dalam proses dakwah, budaya seperti itu tetap diadopsi oleh Islam. Akibatnya, perempuan tetap mengalami perlakuan berbeda, salah satunya dalam hal pergaulan yang sangat dibatasi. Berbeda dengan kondisi di Indonesia yang lebih terbuka terhadap bermacam interaksi, suatu hal yang dahulu dianggap tabu sekarang terasa biasa saja. Pertemanan laki-laki dan perempuan dahulu di zaman awal Islam datang di tanah Arab dianggap sebagai sesuatu yang mendekati zina sehingga muncullah hadits yang melarang laki-laki dan perempuan untuk berduaan, serta saling menundukkan pandangan baik laki-laki maupun perempuan, serta batasan pergaulan lainnya.<sup>21</sup>

### **1. Akhlak Bergaul yang Ideal**

Pergaulan merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi pergaulan acapkali menimbulkan persoalan, sehingga justru menimbulkan kesulitan bagi yang bersangkutan. Pergaulan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam bergaul:

---

<sup>19</sup>Ahmad Mudjab Mahalli. 2002. *Membangun Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Menara Kudus, h. 302.

<sup>20</sup>Wivaquassaniyyah. 2013. “*Pergeseran Perspektif Pergaulan Mahasiswa-Santri*”, dalam *Jurnal Mahasiswa Nazariyyat*, Vol. 1, No. 1, h. 2.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 15.

1. Pengenalan individu lain, maksudnya adalah berusaha mengetahui sifat-sifat, sikap, pandangan dan latar belakangnya yang telah membentuk individu lain dan yang mendasari kepribadiannya maupun tingkah lakunya.
2. Pengertian terhadap individu lain, mengerti bahwa individu lain memiliki ciri khas, sifat khusus dan latar belakang masing-masing. Adanya perbedaan ini bahwa perbedaan tersebut perlu di ubah dengan maksud agar orang lain dipaksa menyamakan dirinya dengan kita
3. Dalam pergaulan setiap individu perlu adanya keterbukaan diri, menerima, melalui pertimbangan, apa yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk ilmu, pendapat dan pandangan.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Mudjab Mahalli dalam buku *Membangun Pribadi Muslim, Etika Pergaulan Remaja antara Perempuan dengan Laki-Laki* sebagai berikut:

1. Menutup Aurat, islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat untuk menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati.
2. Menjauhi perbuatan zina, pergaulan antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus menjaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual.
3. Menundukkan pandangan, tidak melihat aurat orang lain, dan memelihara kemaluan dari berzina.
4. Baik laki-laki dan perempuan harus betul-betul bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup>Zaitun & ilmiati. 2014. *Kapita Selekta: Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Benteng Media, h. 27-28.

5. Menjauhkan Diri dari Tempat-tempat Yang Subhat
6. Tidak Melakukan Khalwat (berdua-duaan di tempat yang sepi), Islam membolehkan laki-laki dan wanita bukan muhrim berkumpul dan berinteraksi di tempat-tempat umum.
7. Mengucapkan Salam, ucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim, ucapan salam adalah do'a. Berarti dengan ucapan salam kita telah mendoakan teman tersebut.
8. Meminta Izin, artinya tidak boleh meremehkan hak milik orang lain apabila ingin menggunakan barang milik orang lain.
9. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran hidup yang lebih tua. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada adik ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.<sup>23</sup>

## **2. Problematika Akhlak Remaja di Era Kontemporer**

Dikutip dari buku Rahman Ritonga yang berjudul akhlak merakit hubungan dengan sesama manusia bahwasannya di era modern ini dan kemudian disusul dengan era globalisasi, arus budaya asing terus mengalir deras menghantam nilai-nilai kultur dan agama yang selama ini menjadi benteng moral anak bangsa. arus budaya asing itu secara pelan-pelan meruntuhkan budaya lokal yang sesungguhnya sangat islami. Salah satu budaya yang hilang itu adalah budaya malu, karena budaya asing hampir tidak mengenal budaya malu dari timur. Kondisi inilah yang mendorong terjadinya pergaulan bebas yang tidak lagi memperdulikan rasa malu.<sup>24</sup>

Sebagai manusia anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber dari pada

---

<sup>23</sup>*Ibid.* Rahman Ritonga. 2005. *Akhlak: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Bukit Tinggi: Amelia Surabaya, h. 163.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 150.

timbulnya berbagai problema dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Yang dimaksud dengan problema remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan remaja itu hidup dan berkembang.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebutan dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus ditunjukkan oleh manusia.

Namun saat ini masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketergantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas. Akan tetapi sebuah pergaulan bisa di hindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya, agar tidak menyalah gunakan pergaulan yang sekarang sedang merajalela di kalangan remaja, dan dari perilaku manusia pun menjadi sebuah dampak kejahatan yang ada di dunia, tanpa di sadari kita pun sudah membuka peluang kejahatan di dunia karena kesalahan dari individu itu bergaul. Namun tidak semua remaja yang bisa melakukan pergaulan yang negatif namun ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak di lakukan atau di contoh dalam kehidupannya. Faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana lingkungan yang ada di sekitar individu.

Berikut masalah-masalah yang umum dialami oleh semua remaja di mana saja mereka hidup, diantaranya adalah:

1. Masalah sekolah
2. Masalah keluarga
3. Masalah kesehatan
4. Memilih pekerjaan dan kesempatan belajar
5. Pertumbuhan pribadi dan sosial
6. Perkembangan jiwa
7. Masalah pengisian waktu luang
8. Masalah seks
9. Masalah keuangan
10. Masalah persiapan untuk berkeluarga
11. Kehidupan masyarakat
12. Masalah agama dan akhlak.<sup>25</sup>

### **C. Penelitian Relevan**

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak remaja, maka terdapat beberapa penelitian lain yang hampir sama dengan tema penelitian.

1. Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nina Siti Salmaniah Siregar dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwasannya persepsi orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah memberikan pengaruh. Orang tua harus terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Persepsi orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantangmenyerah dan sikap apatis orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menambah jumlah mutu pendidikan yang baik. Penelitian ini memiliki keterkaitan

---

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat. 1998. *Problematika Remaja di Indonesia*. Jakarta: CV Ruhana, h. 48.

dengan penelitian saya yaitu membahas tentang persepsi orang tua, namun terdapat perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada objeknya yang meneliti pendidikan bagi anak saja, sedangkan saya meneliti tentang akhlak bergaul anak remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang bernama Mei Safitri Hasibuan dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan judul penelitian saya hanya saja terdapat perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian saya difokuskan kepada akhlak bergaul remaja sedangkan pada penelitian ini difokuskan kepada pendidikan akhlak secara umum. Sedangkan kesamaan dengan penelitian saya yaitu yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang persepsi orang tua.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andi Syahwadi dengan judul skripsi “Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Agama di Desa Sipange Godang” penelitian ini membahas tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan agama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dari penulis yaitu membahas tentang persepsi orangtua, namun terdapat perbedaan yaitu di bagian objek penelitian. Dimana dalam skripsi ini objek penelitian ini membahas tentang pendidikan agama sedangkan skripsi penulis membahas tentang akhlak bergaul remaja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Desa ini terdiri dari 18 dusun namun penelitian yang dilakukan hanya di beberapa dusun saja yaitu di dusun I Aman Damai, dusun IV Diski, dusun VI Sridadi, dusun IX pasar Besar dan dusun XII Konggo. Desa ini merupakan daerah tempat tinggal dari penulis sendiri, sehingga dapat mempermudah penulis memperoleh data karena merupakan tempat yang sudah tidak asing lagi bagi penulis. Sedangkan waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah selama 1 bulan terhitung dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2021.

#### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.<sup>2</sup> Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.<sup>3</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Oleh sebab itu, berkat dari tema atau topik yang ada penulis

---

<sup>1</sup>Lexy Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, h. 4.

<sup>2</sup>Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, h. 147.

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, h. 15.

menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian, yaitu Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain Populasi adalah subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja atau setara dengan anak yang berada dalam jenjang SMP ataupun SMA yaitu berjumlah sekitar 100 Kepala Keluarga.<sup>5</sup>

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi focus dalam penelitian. Atau dengan kata lain sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik tertentu di dalam populasi yang menjadi objek penelitiannya.<sup>6</sup> Penetapan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain sampel yang digunakan harus disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>7</sup> Teknik ini dilakukan karena alasan atau pertimbangan seperti keterbatasan waktu, jarak, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat

---

<sup>4</sup>Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 63.

<sup>5</sup>Sumber: Perangkat Desa

<sup>6</sup>Masayu Rosyidah. 2021. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish, h. 130.

<sup>7</sup>Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, h. 53.



mengambil sampel dengan jumlah yang besar atau banyak. Sehingga penulis menetapkan sampel dari penelitian ini adalah sekitar 10 orang. Berikut data dari partisipan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.1 Partisipan Penelitian**

No	Nama	Usia (Th)	Alamat
1	Sri Hartati	42	Dusun I Aman Damai
2	Nurrani	53	Dusun I Aman Damai
3	Susanti	38	Dusun I Aman Damai
4	Sumi Nadriah	44	Dusun I Aman Damai
5	Warsih	44	Dusun I Aman Damai
6	Salimah	40	Dusun IV Diski
7	Sari Subianti	50	Dusun VI Sridadi
8	Mawardani	43	Dusun IX Pasar Besar
9	Deva Kumala	38	Dusun IX Pasar Besar
10	Saurmaida	40	Dusun XII Konggo

Berdasarkan data diatas terdapat pula kariteria dalam pemilihan informan yaitu orang tua (Ibu) yang memiliki anak usia remaja. Diluar dari kriteria tersebut tidak dapat dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan yang memenuhi kriteria akan memberikan data dengan jelas dan konkrit guna menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Informan dari penelitian ini adalah 10 orang tua yang memiliki anak usia remaja serta peneliti juga memperhatikan tingkah laku dalam bergaul beberapa anak remaja di desa Sei Semayang.

## **1. Data Primer**

Data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah dari sumber pertama.<sup>8</sup> Data ini dianggap lebih akurat karena informasi yang didapat berasal sumber pertama sehingga kebenarannya lebih dapat dipercaya dan datanya di sajikan secara terperinci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak remaja.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Dengan kata lain sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>9</sup> Dalam penelitian tentang persepsi orang tua ini, metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung merupakan metode penelitian yang paling utama. Karena dengan metode ini peneliti mendapatkan informasi utama dari informan utama secara langsung dan terperinci. Peneliti berusaha mendapatkan informasi yang paling akurat dan dapat

---

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, h. 39.

<sup>9</sup>Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kenca. Ed. Ke-2, h. 111.

dipercaya dikarenakan berasal dari sumbernya langsung. Peneliti berusaha menjalin suasana yang tidak menegangkan dan jauh dari keadaan formal. Sehingga ketika peneliti mewawancarai informan yang berstatus sebagai orang tua. Pemilihan informan dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan materi penelitian yang akan dilakukan yaitu orang tua dan anak remaja. Sehingga informan sudah menguasai permasalahan yang akan dibahas, memahami hal yang akan dibahas, memiliki data yang akan diberikan dan mampu memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

Dengan demikian, penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu, berdasarkan tujuan penelitian. Informan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja dan juga anak remaja. Sedangkan orang-orang lain yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dijadikan informan. Adapun jumlah informan keseluruhan dalam penelitian ini adalah 10 orang tua.

## **2. Observasi atau Pengamatan**

Observasi adalah kegiatan pengamatan dengan tujuan mengumpulkan data terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>10</sup> Jadi, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Penulis mengamati sudut pandang orangtua tentang akhlak bergaul remaja dan perilakunya dalam menyikapi akhlak tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. h. 115.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang.

### **4. Studi Kepustakaan**

Dalam mengumpulkan data-data atau teori dalam penelitian ini maka peneliti memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai tinjauan pustaka penunjang dengan tujuan melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Penelaan terhadap penelitian yang dipublikasikan dan peninjauan kembali dari setiap data arsip yang berkaitan dengan Persepsi Orang Tua tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja.

## **F. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai instrument riset.<sup>11</sup> Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.

---

<sup>11</sup>Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktek Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 194.

2. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi orang tua tentang akhlak bergaul anak remaja.
3. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

Berdasarkan buku ahap dari analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Tahap ini merupakan tahap penting dan sangat memberikan pengaruh dalam penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, h. 243-249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Sei Semayang**

Sejarah terbentuknya desa Sei Semayang ini mempunyai cerita tersendiri sampai akhirnya terbentuklah nama desa ini. Nama Sei Semayang diambil dari nama sebuah pohon yang ada di sekitaran sungai pada masa itu yaitu pohon mayang. Banyak kegiatan pada saat itu di sekitaran sungai seperti mencuci, mandi dan kegiatan lainnya sampai masyarakat sekitar menyebutnya menjadi sungai mayang. Sudah menjadi hal yang lumrah untuk kita mempersingkat nama tempat, sehingga jadilah nama desa ini desa Sei Semayang.

Selain itu, dahulu di desa ini terdapat sungai yang besar yang biasa digunakan untuk sembahyang sehingga orang-orang tersebut menyebutkan namanya menjadi sungai sembahyang dan diganti menjadi Sei Semayang. Di zaman Belanda desa ini bernama Rofferdam-A, kemudian berubah menjadi desa Sei Semayang yang dipimpin pertama kali oleh kepala kampong yang bernama Paiman pada tahun 1946-1963. Pada tahun 1965 tanggal 30 September, desa Sei Semayang dipimpin oleh NG. Sembiring sebagai pejabat kepala kampong desa. Selanjutnya melalui pemilihan kepala desa Sei Semayang NG.Sembiring terpilih menjadi Kepala Desa Sei Semayang sampai tanggal 11 Mei 2001.<sup>1</sup>

##### **2. Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Sei Semayang**

Kecamatan Sunggal terletak 3°35'-5°00' LU dan 98°35'-98°50' BT. Sedangkan desa Sei Semayang ini merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 24 meter di atas permukaan laut dengan

---

<sup>1</sup>Dedek, Perangkat Desa, Wawancara di Kantor Desa Sei Semayang pada tanggal 08 Juli 2021.

curah hujan rata-rata pertahun 1500 mm. daerah ini beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 23°C-34°C. jarak desa ini ke ibukota kecamatan 3 km, sementara jarak ibukota kabupaten 40 km. adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Medan-Binjai
- Sebelah selatan berbatasan dengan Medan Krio
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Puji Mulyo
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tunggurono Binjai Timur

Desa Sei Semayang merupakan salah satu kelurahan/desa yang ada di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa Sei Semayang memiliki luas ±1266 Ha dengan penggunaan lahan sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Desa Sei Semayang**

<b>NO</b>	<b>Jenis Lahan</b>	<b>Luas/Ha</b>
1	Pemukiman Umum	303.5
2	Perkantoran	5
3	Sekolah	7
4	Pemukaman/Perkuburan Muslim	4
5	Ladang	425
6	Sawah Pengairan Teknis	125
7	Sawah Tadah Hujan	17
8	Peternakan	10
9	Lapangan Olahraga	5
10	Pekarangan/Taman Dusun	1.39

Desa ini terdiri dari 18 dusun diantaranya :

1. Dusun I Aman Damai
2. Dusun II Sidodadi
3. Dusun III Perum BTN
4. Dusun IV Diski

5. Dusun V Kalirejo
6. Dusun VI Sridadi
7. Dusun VII Pilorejo
8. Dusun VIII Karang Rejo
9. Dusun IX Pasar Besar
10. Dusun X Pasar Kecil
11. Dusun XI Horas
12. Dusun XII Konggo Kongsi
13. Dusun XIII Pondok Miri
14. Dusun XIV Emplasmen
15. Dusun XV Kelingan
16. Dusun XVI Pasar VI
17. Dusun XVII Sempat Aarih
18. Dusun XVIII Telaga Dingin

### 3. Data Penduduk Desa Sei Semayang

Desa ini dihuni 6.669 KK pada tahun 2018 dan 7.097 KK pada tahun 2019, terdapat peningkatan jumlah penduduk di desa ini dalam jangka waktu 1 tahun. Berikut pemaparan jumlah KK penduduk di setiap dusun:

**Tabel 1.3 Jumlah KK di setiap Dusun**

NO	Nama Dusun	Jumlah KK	
		2018	2019
1	I Aman damai	601	687
2	II Sidodadi	95	127
3	III Perum BTN	107	175
4	IV Diski	175	198
5	V Kalirejo	162	197
6	VI Sridadi	412	408
7	VII Pulorejo	375	369



8	VIII Karang Rejo	325	329
9	IX Pasar Besar	498	679
10	X Pasar Kecil	483	421
11	XI Horas	297	78
12	XII Konggo Kongsu	864	850
13	XIII Pondok Miri	421	419
14	XIV Emplasmen	387	364
15	XV Kelingan	545	671
16	XVI Pasar VI	656	380
17	XVII Sempat Arih	109	240
18	XVIII Telaga Dingin	157	255
<b>JUMLAH</b>		<b>6.669</b>	<b>7.097</b>

Berikut pemaparan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018 dan 2019:

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Nama Dusun	2018		2019	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	I Aman Damai	1551	1354	1972	1889
2	II Sidodadi	336	287	521	554
3	III Perum BTN	285	308	442	435
4	IV Diski	433	464	438	449
5	V Kalirejo	361	391	443	451
6	VI Sridadi	1168	1321	860	877
7	VII Pulorejo	1065	995	843	803
8	VIII Karang Rejo	725	767	623	631
9	IX Pasar Besar	1282	1163	1788	1774
10	X Pasar Kecil	496	401	545	551

11	XI Horas	302	306	321	209
12	XII Konggo Kongsu	2123	2016	2056	2054
13	XIII Pondok Miri	809	549	922	957
14	XIV Emplasmen	540	438	722	679
15	XV Kelingan	740	633	1357	1311
16	XVI Pasar VI	831	725	872	869
17	XVII Sempat Arih	224	231	471	469
18	XVIII Telaga Dingin	211	212	325	375
<b>JUMLAH</b>		<b>13.483</b>	<b>13.596</b>	<b>15.277</b>	<b>15.337</b>

**Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

<b>Thn</b>	<b>0-1</b>	<b>1-5</b>	<b>5-17</b>	<b>17-21</b>	<b>21-25</b>	<b>25-60</b>	<b>&gt;60 Thn</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2018</b>	195	375	360	1.521	9.437	9.879	5.312	<b>27.079</b>
<b>2019</b>	321	975	1.041	2.816	9.074	10.193	6.114	<b>30.564</b>

**Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku**

<b>No</b>	<b>E t n i s</b>	<b>Tahun 2019</b>	<b>Tahun 2020</b>
<b>1</b>	K a r o	7.705	8.832
<b>2</b>	J a w a	8.745	9.365
<b>3</b>	M e l a y u	297	301
<b>4</b>	M a n d a i l i n g	2.343	3.446
<b>5</b>	B a t a k	5.637	6.327
<b>6</b>	Minang	1021	973

7	Aceh	482	541
8	Lain – Lain	849	779
<b>J U M L A H</b>		<b>27.079</b>	<b>30.564</b>

*Sumber Data : Data di Kantor Desa*

Mayoritas penduduk desa Sei Semayang adalah beragama Islam, disamping itu terdapat 3 agama lain yaitu Kristen, Budha dan Hindu. Berikut pemaparan jumlah penduduk berdasarkan agama:

**Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kepercayaan**

NO	Agama	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Islam	19.002	20.042
2	Kristen	7.228	9.325
3	Budha	347	312
4	Hindu	502	877

#### **4. Sarana dan Prasarana Desa Sei Semayang**

Desa Sei Semayang termasuk desa yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Sarana prasarana yang terdapat di desa Sei Semayang bertujuan untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat di dalamnya. Seperti jalan aspal, angkutan umum serta kendaraan bermotor yang apat memudahkan akses masyarakat untuk berpergian. Berikut adalah penjabaran sarana dan prasarana yang terdapat di desa Sei Semayang beserta jumlahnya:

**Tabel 1.8 Data Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Jalan Aspal	21.100 m
2	Jembatan Beton	4
3	Sumur Galian	1.078

4	Sarana Pendidikan	43
5	Warung Kelontong	110
6	Kilang Padi	0
7	Pos Kamling	18
8	Lapangan Olahraga	6
9	Klinik	5
10	Posyandu	11
11	Angkutan Umum	150
12	Sepeda Motor	4.500
13	Mobil	1.575
14	Masjid	9
15	Mushollah	11

Sumber : *Dokumentasi Kantor Desa Sei Semayang Tahun 2019*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang**

Sebagai makhluk sosial, seseorang akan mencari teman dan sahabat dalam menjalani kehidupannya. Teman dan sahabatnya tersebut secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi dirinya dalam bergaul. Pertumbuhan jiwanya akan berkembang selain karena bakat alam yang dibawa sejak lahir.<sup>2</sup> Oleh karena itu yang dapat memantau bagaimana pergaulan anak adalah orang tua.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak apalagi dalam hal bergaul. sehingga persepsi orangtua yang benar tentang akhlak bergaul ini sangat penting dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan akhlak anak. Karena dengan persepsi yang dimiliki orangtua bisa dijadikan motivasi anak dalam mengembangkan akhlak di usia remaja. Selain itu, dengan adanya persepsi orangtua yang baik terhadap akhlak remaja dalam bergaul ini,

---

<sup>2</sup>Akbar bin H. Charis. 2011. *5 Amalan Penyejuk Hati*. Jakarta: Agromedia, h. 114-115.

maka orangtua akan terus merasa bahwa akhlak dalam bergaul ini memang harus ada dan diterapkan untuk semua remaja guna menjaganya dari pergaulan yang salah. Orangtua akan berusaha memberikan didikan yang baik agar anaknya tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dalam bergaul. Oleh karena itu, inilah alasan mengapa orangtua harus memiliki persepsi yang baik dan benar tentang akhlak bergaul di usia remaja ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa bahwa akhlak bergaul anak remaja di desa ini termasuk kepada taraf yang masih biasa saja. Maksudnya adalah cara bergaul remaja di desa ini belum sepenuhnya menerapkan akhlak yang diajarkan oleh Islam, banyak anak yang masih usia remaja sudah berbonceng-boncengan dengan lawan jenis, sering berbicara kotor meskipun di depan orang-orang dewasa. Sehingga ini menggambarkan bahwa anak remaja ini tidak memiliki akhlak yang baik yaitu dalam hal bergaul. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan didikan orangtua yang belum berhasil, bisa didasari karena kurangnya waktu dengan anak ataupun memang tidak mempunyai bekal banyak dalam mendidik anak sehingga akhlak anak tidak terbentuk dengan baik. Orangtua di desa ini kebanyakan yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu untuk memantau dan membimbing anak menjadi berkurang. Apalagi kita ketahui bersama bahwasannya anak usia remaja ini sangatlah perlu dibimbing dan diawasi dengan benar karena usianya yang masih labil.<sup>3</sup>

Sebagai objek penelitian yaitu mengenai persepsi orangtua tentang akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yaitu wawancara dengan orangtua. Dalam hal persepsi, penulis menyimpulkan terdapat dua jenis persepsi agar mudah dipahami dan dapat diketahui langsung bagaimana persepsi orangtua tentang akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang

---

<sup>3</sup>Dedek perangkat desa 7 Juli 2021

ini. Yaitu persepsi positif dan negatif tentang akhlak bergaul remaja. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan yaitu melalui wawancara dengan orangtua maka penulis mendapatkan hasil bahwa 6 orangtua dari 10 sampel memberikan persepsi positif terhadap akhlak bergaul remaja dan 4 orangtua yang memberikan persepsi negative terhadap akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang. Jika menggunakan perhitungan matematika maka didapat 60% orangtua yang memberikan persepsi positif dan 40% orangtua yang memberikan persepsi negatif. Berikut penjelasan mengenai kedua persepsi tersebut berdasarkan informasi yang didapat dari informan.

**a. Persepsi Positif Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang**

Persepsi positif disini maksudnya adalah pandangan orangtua yang baik atau yang mendekati benar yaitu tentang akhlak bergaul. Dilihat dari pandangan orangtua mengenai akhlak dalam bergaul ini, orangtua mengatakan bahwa setiap anak harus dibekali dengan akhlak yang baik yaitu melalui didikan orangtua selaku pendidikan pertama dan utama selain dari pendidikan di sekolah maupun tempat belajar lainnya. Alasan peneliti mengatakan bahwa pandangan dari masing-masing orangtua ini positif adalah dikarenakan jawaban dari orangtua tentang akhlak dalam bergaul disini sudah mendekati kepada teori yang penulis gunakan sebagai patokan benar atau tidaknya hasil penelitian ini yaitu pengertian dari akhlak bergaul. Pandangan positif tersebut muncul karena didasari oleh beberapa faktor yaitu:

**1) Kesadaran Orangtua tentang Pentingnya Akhlak Bergaul Pada Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ibu Sumi Nadriah yang mengungkapkan bahwa akhlak bergaul itu sangat perlu ditanamkan sejak dini pada anak apalagi usia remaja yang sangat rentan terhadap lingkungan. Sehingga setiap anak harus benar-benar dibekali dengan ilmu yang diajarkan oleh orangtuanya sendiri agar

anak menjadi paham mana yang seharusnya dilakukan dengan yang tidak. Seperti yang dikatakan Ibu Sumi Nadriah:

“Akhlahk bergaul itu merupakan hal-hal yang diajarkan oleh agama yang seharusnya diterapkan dan dilakukan dalam bergaul dengan tujuan agar remaja tidak melakukan kesalahan dalam bergaul. Sehingga dengan begitu anak-anak harus dibekali nilai agama yang banyak agar tidak salah dalam bergaul dan akhlahk bergaul inilah yang memang sangat penting.”<sup>4</sup>

Menurut informan diatas yang mengatakan akhlahk bergaul merupakan sebuah aturan yang dianjurkan oleh agama Islam yang digunakan sebagai pedoman dalam bergaul. Informan berpendapat bahwa kegunaan dari akhlahk yaitu untuk menciptakan pergaulan yang sesuai dengan norma dan ajaran agama yang berlaku maka dalam bergaul harus bisa menempatkan diri dengan baik, harus sopan dengan siapapun, harus menghargai satu sama lain dan bergaul harus dengan etika dan sopan santun. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Sari Subianti:

“Orangtua harus menanamkan nilai agama di keluarganya agar memiliki anak yang berakhlahk, karena orangtua lah yang menjadi tempat anak belajar pertama kali sejak kecil jadi orangtua harus benar-benar dalam mendidik anak karena akhlahk ini yang menentukan karakter anak kelak sehingga ini merupakan hal yang penting”.<sup>5</sup>

Informan tersebut berpendapat bahwa akhlahk merupakan hal yang sangat penting yang harus diajarkan kepada anak. Melalui didikan orangtua inilah yang menentukan bagaimana karakter anak kedepannya, memiliki karakter yang menerapkan nilai agama atau tidak. Menurutnya peran orangtua sangat menentukan bagaimana

---

<sup>4</sup>Sumi Nadriah “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 11 Juli 2021

<sup>5</sup>Sari Subianti “wawancara” di Dusun VI Sridadi Desa Sei Semayang. Tanggal 13 Juli 2021.

akhlak anaknya kelak. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Deva Kumala:

“Menurut saya akhlak itu harus dimiliki oleh setiap manusia atau biasa disebut oleh agama kita yaitu yang akhlakul karimah. Sudah menjadi tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak agar anak memiliki akhlak yang baik dan karakter yang baik. Jika anak memiliki akhlak yang baik, maka kita sebagai orangtua tidak akan takut lagi jika anak akan melakukan kesalahan dalam bergaul atau hal lainnya”.<sup>6</sup>

Orangtua tersebut mengatakan bahwa membekali anak dengan nilai agama itu sangat penting karena akan membawa anak kepada hal-hal yang baik pula. Terkhusus dalam bergaul, anak juga harus dibekali terlebih dahulu dengan ilmu agama agar dalam bergaulpun tetap mengikuti perintah agama. Ibu Sri Hartati juga berpendapat bahwa penanaman nilai agama sejak dini sangat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan anak sehingga para orangtua harus benar-benar dalam mendidik anak, seperti yang dikatakannya:

“Menurut saya anak harus dibekali dengan ilmu agama oleh orangtuanya agar sejak dini sudah paham bahwa pegangan hidupnya itu adalah mengikuti perintah agama. Dan yang menjadi upaya orangtua yaitu memantau perkembangan anak sambil diberikan ilmu agama khususnya dalam bergaul. dalam bergaul harus benar-benar dipantau. Jadi menurut saya ini sangat penting selain itu tidak hanya dalam bentuk pengawasan saja, pemahaman orang tua tentang akhlak itu sendiri juga harus memadai. Sehingga hal tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik buat anak.”<sup>7</sup>

Sama halnya dengan pendapat ibu Salimah dan Ibu Nurrani bahwasannya akhlak yang baik harus dimiliki oleh anak melalui didikan orangtua, anak harus dibekali sejak dini dengan ilmu agama agar dia tidak buta akan agamanya sendiri dan hal ini dapat terwujud

---

<sup>6</sup>Deva Kumala “wawancara” di Dusun IX Pasar Besar Desa Sei Semayang , Tanggal 15 Juli 2021

<sup>7</sup>Sri Hartati “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 10 Juli 2021



yaitu melalui didikan yang diberikan oleh orangtua. Karena menurutnya banyak anak tidak memiliki akhlak yang baik itu dikarenakan didikan orangtuanya yang salah ataupun tidak ada sama sekali. Jadi bimbingan dari orangtua lah yang dapat menentukan bagaimana akhlak anak mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa benar adanya anak dari masing-masing orangtua di atas hampir sudah menerapkan nilai-nilai agama mereka baik di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan pergaulannya. Dimana anak yang dibekali ilmu yang cukup oleh orangtuanya, mereka jadi paham mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini dapat dilihat ketika remaja ini dihadapkan dengan berbagai jenis lingkungannya yaitu lingkungan bermainnya yang sudah pasti dihadapkan dengan segala bentuk sifat anak-anak yang lainnya, mereka tetap menerapkan akhlak yang baik pula sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh orangtuanya tersebut. Jadi benar bahwa orangtua yang berusaha dalam mendidik anak dengan memberikan pembelajaran berupa ilmu agama yang baik maka akan menciptakan generasi yang berakhlak baik pula. Sehingga inilah yang sangat dibutuhkan di negara kita yaitu melahirkan generasi-generasi yang unggul melalui keluarga yang unggul pula.

## **2) Kepercayaan Orangtua bahwa Akhlak Bergaul dapat Memberikan Pengaruh Positif**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan setiap orangtua memiliki anggapan bahwa penanaman nilai agama pada diri anak usia remaja ini sangatlah penting yaitu dengan tujuan membentuk akhlak yang baik dalam bergaul. Orangtua meyakini bahwa ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan orangtua selaku sistem yang paling dekat dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Berbagai cara yang

dilakukan oleh para orangtua dalam memberikan pendidikan atau ilmu yang bermanfaat yang mampu membentuk karakter anak sesuai dengan syariat Islam. Orangtua memandang bahwa pergaulan remaja harus dilandasi dengan ilmu yang cukup, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dimana diketahui usia remaja sangatlah rentan terikut dengan hal-hal yang negatif, oleh karenanya ilmu memiliki peran penting dalam pergaulan remaja. Jika seorang remaja sudah dibekali dengan ilmu yang cukup baik itu ilmu agama maupun ilmu umum tentang cara-cara bergaul, maka remaja tersebut tidak akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang berbau negative. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sumi Nadriah:

“Remaja sekarang harus benar-benar dibimbing oleh orangtuanya dalam memilih pergaulannya. Saya selalu ajarkan ke anak saya untuk bergaul dengan yang seiman, harus menjaga sopan santun terhadap orang lain, tidak pacaran karena usianya masih sangat muda yang dipikirkan harus belajar dulu, menuntut ilmu terlebih dahulu, nanti kalau umur sudah cukup baru boleh mencari teman dekat (tidak dalam arti harus pacaran dan mendekati hal yang negatif ya). Menurut saya kalau orangtua sering menasehati seperti ini, maka ketika anak bergaul dengan oranglain mereka akan tahu hal apa saja yang harus mereka buat dan mereka jauhi karena sudah diberitahu sebelumnya oleh orangtuanya. Lama kelamaan mereka akan terbiasa untuk selalu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan menjauhi pergaulan yang negative. Menurut saya dengan pemahaman dan cara didikan ini saya bisa menjaga anak saya dari pergaulan yang negative”.<sup>8</sup>

Menurut informan diatas mengatakan bahwa berteman dengan yang seiman dengan kita, menghargai orang lain, menjaga sopan santun dan tidak berpacaran merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh remaja dalam bergaul. Menurutnya jika setiap remaja mencerminkan akhlak tersebut maka akan menciptakan pergaulan

---

<sup>8</sup>Sumi Nadriah “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 11 Juli 2021

sesuai dengan norma dan ajaran agama yang berlaku oleh karena itu bergaul harus bisa menempatkan diri dengan baik, harus sopan dengan siapapun, harus saling menghargai satu sama lain dan bergaul harus dengan etika dan sopan santun. Selain itu orangtua tersebut percaya bahwa jika remaja memiliki akhlak seperti demikian maka pergaulan remaja saat ini akan mengarah kepada hal yang positif. Sejalan dengan pendapat dari ibu Deva Kumala yang mengatakan bahwa pemahaman orangtua tentang pendidikan akhlak anak itu sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang mulia, cara pandang dan mendidik juga menentukan hasil dari bagaimana karakter anak akan terbentuk nantinya, seperti yang dikatakan:

“Dalam mendidik saya sangat mengutamakan nilai agama di keluarga saya, khususnya dalam mendidik anak. Karena membekali anak dengan ilmu-ilmu agama akan menyelamatkan dunia dan juga akhirat. Pasti harapan semua orangtua untuk memiliki anak yang berakhlak mulia, di samping itu pasti harus ada usaha dari orangtua dalam mendidik anak khususnya masalah pergaulan. Cara saya yaitu menjauhkan anak dari handphone, melarang anak untuk bermain sesukanya oleh karena itu inilah alasan saya memilih untuk memasukkan anak ke pesantren, selalu mengajarkan sopan santun terhadap orang lain dan selalu menerapkan sikap jujur apapun kondisinya. Menurut saya ini merupakan hal yang sangat mendasar yang harus ditanamkan pada diri anak usia remaja ini yaitu melalui didikan orangtua. Selepas usaha saya tersebut, tinggal saya serahin kepada anak saya sendiri yang sudah mulai bisa untuk berfikir hal mana yang baik untuk dirinya”.<sup>9</sup>

Sejalan dengan pandangan orangtua sebelumnya dimana sama-sama berpendapat bahwa didikan orangtua memiliki peran penting terhadap pembentukan akhlak mulia di usia remaja ini. Upaya yang dilakukan juga hampir sama yaitu selalu membatasi pergaulan anak dari lawan jenis, bersikap sopan kepada orang lain dan memiliki

---

<sup>9</sup>Deva Kumala “wawancara” di Dusun IX Pasar Besar Desa Sei Semayang , Tanggal 15 Juli 2021

sifat jujur dalam segala hal. Menurut informan alasan beliau memilih untuk menyekolahkan anak di pesantren agar karakter islami pada anak akan terbentuk dengan baik tanpa adanya hambatan dari lingkungan yang negative. Sehingga anak akan jauh dari lingkungan yang tidak emmberikan efek positif terhadap perkembangannya dalam bergaul karena dia sudah terbiasa menjalankan hari-harinya di lingkungan yang islami pula yaitu di pesantren. Dan alasan informan tidak memberikan anak handphone karena menurut informan sendiri, ini merupakan salah satu hal yang memberikan efek buruk terhadap anak sehingga orangtua memilih untuk tidak memberi anak handphone. Menurutnya melalui handphone ini anak bisa mengakses dengan mudah segala hal didalam internet baik itu hal positif maupun negative.

Dikatakan pula oleh ibu Salimah dan ibu Nurrani yang hampir sama yaitu:

“Kalau anak saya, saya sangat pantau kegiatannya apalagi dalam bergaul. Saya harus tau siapa saja teman dekatnya, dengan siapa dia sering chattingan, sampai anak saya pun terbiasa dengan itu. Kalau mau pergi izin saya dulu, kalau saya gak izinin dia tidak jadi pergi. Hal-hal seperti itu yang saya ajarkan terlebih dahulu ke anak yaitu sifat jujur atau terbuka dengan orang tua. Jadi apapun yang dihadapi anak dalam bergaul orangtua tau dan dapat membantu. Menurut saya didikan yang seperti ini yang dapat membantu pembentukan karakter anak sesuai dengan yang orang tua harapkan dalam bergaul”.<sup>10</sup>

Informan diatas menyakini bahwa dengan pengetahuan yang ia miliki mampu menjauhkan anaknya dari pergaulan yang negatif. Orang tua tersebut sangat memantau bagaimana pergaulan anaknya dengan cara selalu menerapkan sikap terbuka dengan orang tuanya sendiri. Menurut beliau hal ini sangat memberikan pengaruh baik terhadap pembentukan akhlak anak jika anak sudah merasa bahwa

---

<sup>10</sup>Salimah dan Nurrani “wawancara” di Dusun IV Desa Sei Semayang. Tanggal 16-18 Juli 2021.

keterbukaan dengan orang tuanya itu penting, maka tidak akan mudah terbentuk kebiasaan berbohong. Kita ketahui bersama usia remaja ini sangat rentan dengan lingkungan sekitar, sangat mudah terpengaruh, egonya yang sangat tinggi. Maka dari itu bimbingan dari orang tua yang mampu menghindarkan anak dari keterhasutan hal negatif. Menurutnya sifat jujur dan terbuka kepada orangtua merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki, karena sifat jujur merupakan sifat yang sangat dicintai oleh Allah Swt sehingga dengan sifat ini akan membiasakan anak untuk selalu jujur dalam segala hal. Karena saat ini banyak orangtua yang tidak mengetahui bagaimana pergaulan anaknya, karena mereka tidak membiasakan anak untuk terbuka terhadap dirinya. Anak menjadi merasa bahwa apapun yang ia jalani merupakan privasinya dan orangtua tidak perlu tahu. Hal inilah yang harus dibuang jauh-jauh dari diri seorang remaja. Oleh karena itu, sifat jujur haruslah dimiliki oleh anak agar orangtua bisa terus memantau bagaimana pergaulan sang anak diluar dari pemantauannya.

#### **b. Persepsi Negatif Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang**

Persepsi negatif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pandangan orangtua yang tidak sejalan dengan teori-teori yang berlaku yaitu tentang akhlak bergaul yang harus dimiliki oleh remaja. Peneliti mengatakan persepsi negative dikarenakan persepsi ini bertolak belakang dengan persepsi-persepsi dari informan sebelumnya. Sehingga dengan munculnya persepsi-persepsi ini maka pasti terdapat faktor yang melatarbelakangi sehingga orangtua tersebut memberikan pandangan yang negative terhadap akhlak bergaul remaja. Melalui wawancara yang peneliti lakukan terdapat 2 faktor penyebab dari munculnya persepsi negatif yaitu:

### **1) Kurangnya Pengetahuan Orangtua Tentang Akhlak Bergaul**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapati jenjang pendidikan terakhir dari setiap informan rata-rata adalah tamatan SD,SMP dan SMA. Melalui wawancara mendalam, informan mengakui bahwasannya pengetahuan tentang akhlak bergaul masih sangat kurang. Orangtua beranggapan bahwa selama mendidik, mereka hanya mengandalkan pengetahuan yang bersumber dari orangtuanya dahulu, kemudian karena faktor kebiasaan saja. Jadi tidak dibekali dengan ilmu yang lengkap tentang bagaimana seharusnya akhlak dalam bergaul yang harus diajarkan kepada anak dan yang harus dimiliki oleh anak mereka di usia remaja ini. Sehingga orangtua tersebut memilih untuk membiarkan anak mereka berkembang sendiri dipergaulannya. Mereka mengakui bahwa sebagai orangtua hanya memberi nasihat-nasihat mana yang baik dan yang buruk. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mawardani:

“Saya tidak begitu tahu apa saja akhlak dari bergaul yang sesuai dengan ajaran agama kita. Karena dalam mendidik anak saya hanya bermodalkan pengalaman saya saja waktu dididik sama orangtua saya dulu. Berhubung saya hanya tamatan SD jadi saya tidak punya ilmu yang banyak apalagi ilmu agama, saya sangat buta sekali kalau ditanya tentang agama secara mendalam. Jadi saya mendidik anak dengan seadanya saja, ditambah lagi anak saya yang modelnya tidak suka diatur tentang pergaulannya. Saya serahin ke anak saya saja mau dia bagaimana saya juga tidak bisa pantau anak secara terus menerus. Karena kalau saya paksa anak untuk mengikuti kemauan saya, pasti dia memberontak”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pandangan orangtua diatas, orangtua tersebut merasa belum mempunyai bekal yang cukup dalam mendidik anaknya

---

<sup>11</sup>Mawardani “wawancara” di Dusun IX Pasar Besar Desa Sei Semayang. Tanggal 02 Agustus 2021.

maupun dalam membentuk akhlak mulia di diri anaknya. Hal ini dikarenakan dirinya yang hanya tamatan sekolah dasar. Sehingga inilah yang menjadi faktor penghambat bagi dirinya dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan norma dan ajaran agama. Sedangkan karakter anaknya sendiri, informan mengatakan bahwa sang anak memiliki karakter yang keras dan tidak suka diatur. Sehingga orangtuanya tidak punya peluang untuk memantau bagaimana pergaulan anaknya diluar.

Menurut peneliti hal ini seharusnya tidak boleh terjadi, dimana orangtua melepas kontrolnya yang seharusnya memantau pergaulan anak agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak diinginkan. Orangtua harus tetap pada kewajibannya untuk memberikan anak edukasi yang banyak. Oleh karena itu, perlulah kita sebagai orangtua untuk membekali diri kita dengan ilmu yang banyak sebelum memilih untuk menjadi orangtua. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Saurmaida:

“Saya tidak begitu paham bagaimana akhlak bergaul yang diajarkan oleh agama kita. Selain karena ilmu saya yang kurang, memang lingkungan saya juga bukan lingkungan yang mayoritas orang-orangnya agamis. Jadi saya juga tidak termasuk orangtua yang agamis, contohnya cara pakaian saya yang tidak menutup aurat. Artinya hanya menjalankan hidup semestinya tanpa harus mengikuti ajaran agama. Kalau anak saya, alhamdulillah anak saya memiliki kemauan tersendiri untuk mempelajari ilmu agama meskipun tidak dari saya, rajin ibadah, menutup aurat, menjaga dirinya dari pergaulan dan memilih untuk dirumah aja dan kadang dia yang menasihati saya”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya tidak selamanya akhlak mulia anak terbentuk hasil dari didikan orangtua. Dapat dilihat dari pendapat ibu diatas, beliau

---

<sup>12</sup>Saurmaida “wawancara” di Dusun VII Konggo Desa Sei Semayang. Tanggal 25 Juli 2021.

mengakui bahwa dirinya masih kurang ilmu dalam mendidik anaknya bahkan anaknya sendiri yang berusaha mencari ilmu diluar dari orangtuanya.

## **2) Kurangnya Waktu Orangtua dalam Memantau Pergaulan Anak**

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan yaitu saat wawancara dengan salah satu pegawai di kantor desa Sei Semayang, bahwasannya mayoritas orangtua di desa ini bekerja baik ayah maupun ibu. Sesuai dengan subjek penelitian ini yaitu orangtua (ibu) maka dikarenakan bekerja mulai dari pagi sampai sore, waktu untuk mendidik dan memantau pergaulan anak menjadi berkurang. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam bergaul. dimana kita ketahui bersama usia remaja ini sangat diperlukan perhatian dan pemantauan dari orangtua secara lebih terkhusus dalam bergaul. seperti yang dikatakan oleh ibu Warsih:

“saya tidak begitu mengekang anak saya dalam bergaul. Karena saya tidak punya banyak waktu untuk memantau bagaimana pergaulan dia dengan teman-temannya, hanya sekedar tahu siapa saja teman dekatnya, kemana dia biasa pergi. Kalau secara mendalam saya tidak begitu tahu bagaimana, karena tipe anak saya yang tidak suka cerita ke saya soal kehidupannya. Tetapi dibalik itu saya selalu menasehatinya untuk tidak berbuat yang macam-macam, meskipun saya tidak begitu mengaturnya dalam bergaul dengan siapa saja, bukan berarti dia bebas untuk melakukan hal hal negative dalam bergaul”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, informan emngatakan bahwasannya dia tidak memiliki waktu untuk mendidik dan memantau pergaulan anaknya. Dia lebih memilih untuk menyerahkan kepada anaknya saja bagaimana dia mau namun bukan dalam arti yang negative. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orangtua tersebut tidak menjalankan tugasnya dalam

---

<sup>13</sup>Warsih “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 26 Juli 2021



mendidik anaknya padahal usia remaja ini sangat dibutuhkan perhatian, pemantauan, didikan yang lebih dari orangtuanya.

## **2. Faktor yang Melandasi Orang Tua Memberikan Persepsi tentang Akhlak Bergaul Remaja**

Seperti pada umumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau melandasi persepsi seseorang. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor yaitu: budaya, pengalaman dan nilai agama yang dianut.<sup>14</sup> Setelah melakukan wawancara antara peneliti dan informan maka ditemukan beberapa faktor yang mendasari sehingga orang tua memberikan persepsi tentang akhlak bergaul remaja.

### **a. Nilai Agama yang dianut**

Nilai agama yang dimaksud disini adalah nilai agama yang terdapat dalam diri seseorang. Sehingga pengetahuan orang tua tentang agama disini mempengaruhi bagaimana dia memberikan persepsi yang didapatkan dari kegiatan keagamaan atau pendalaman agama, seperti mengikuti pengajian ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang memberikan edukasi khususnya dalam mendidik anak. Berikut beberapa pendapat informan mengenai hal tersebut:

“Saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan adik tadi dan juga dapat memberikan pandangan atau persepsi mungkin dikarenakan saya pernah mendengar ceramah dari ustadz di pengajian tentang akhlak dalam bergaul ini. Pernah dijelaskan bahwasannya anak usia remaja ini sangat butuh bimbingan yang lebih, jadi kita selaku orang tua harus benar-benar punya bekal yang cukup untuk mendidik anak kita. Ya salah satunya dengan sering mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah secara langsung maupun video online. Karena pengetahuan anak itu ditentukan dari pengetahuan orang tuanya dalam mendidik”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rhenald Kasali. 2011. *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti, h. 23.

<sup>15</sup>Sumi Nadriah “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 11 Juli 2021

Selain itu ibu Sri Hartati juga memberikan pendapat tentang faktor yang melandasi yaitu:

“Saya bisa menjawab dan memberikan tanggapan dikarenakan memang saya tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan adik tadi, kalau tentang dari mana ilmu yang saya dapat saya sering mendengarkan ceramah di youtube tentang bagaimana mendidik anak yang diharuskan oleh Islam. Jadi saya bukan semata-mata asal menjawab, dan juga yang saya jawab tadi itu sesuai dengan realita yang ada”.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan atas nama ibu Deva Kumala yaitu:

“Saya bisa memberikan pendapat dan jawaban-jawaban tadi karena saya tau, walaupun saya sudah menjadi orang tua begini saya masih tetap belajar dengan cara mengikuti pengajian, berdiskusi dengan ustadz dan membaca buku-buku. Karena dalam mendidik anak juga butuh ilmu yang banyak apalagi harus mengikuti zaman sekarang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti apa apalagi dalam bergaul sangat was-was saya. maka dari itu saya memilih untuk menyekolahkan anak saya ke pesantren ya tujuannya demi akhirat dia nantinya. Karena kalau kita mengejar akhirat otomatis duniawi mengikuti kan. Jadi saya pilih untuk menyekolahkan anak di pesantren dengan harapan saya anak saya menjadi lebih terarah apalagi dalam bergaul”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas yaitu mengenai faktor yang melandasi orang tua memberikan persepsi adalah dikarenakan faktor nilai agama yang di anutnya yaitu agama Islam. Sumber pengetahuannya juga beragam ada yang dari mengikuti pengajian, berdiskusi dengan ustadz ataupun membaca buku-buku yang berkaitan.

## **b. Budaya atau Kebiasaan**

---

<sup>16</sup>Sri Hartati “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 10 Juli 2021

<sup>17</sup>Deva Kumala “wawancara” di Dusun IX Pasar Besar Desa Sei Semayang. Tanggal 15 Juli 2021

Setiap dari kita pasti tidak akan terlepas dengan yang namanya budaya, baik itu yang masih diterapkan secara keseluruhan sampai sekarang atau tidak. Tetapi berdasarkan hasil dari wawancara, informan mengatakan bahwa faktor yang melandasi dia memberikan persepsi adalah faktor budaya.

“Menurut saya, saya bisa memberikan anggapan seperti itu karena faktor budaya. Berhubung ilmu pengetahuan saya kurang karena saya hanya tamat SD jadi saya mengajarkan anak saya dengan cara menunjukkan contoh sesuai budaya yang ada saja, seperti ketika bertemu dengan orang baru hendaklah berjabat tangan agar lebih sopan, ketika berbicara dengan orang baru harus sopan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan persepsi informan di atas mengatakan bahwasannya beliau mengajarkan anak dengan cara menerapkan sistem budaya di keluarganya. Hal ini dibenarkan oleh informan dengan alasan bahwa pengetahuan dari dirinya yang masih kurang, ditambah lagi beliau hanya tamatan SD sehingga beliau merasa tidak mampu untuk memberikan pengetahuan tentang akhlak dalam bergaul sesuai dengan agama Islam. Beliau merasa tidak memiliki ilmu agama lebih jadi dengan sebisa mungkin beliau mengajarkan anak dengan menerapkan budaya-budaya yang biasanya dilakukan. Salah satu contoh yaitu selalu hormat dengan yang lebih tua, tidak boleh angkuh, saling membantu dan hal lainnya.

### **c. Pengalaman**

Beberapa informan mengatakan bahwa faktor yang melatar belakangi dia memberikan persepsi adalah karena faktor pengalaman, seperti yang dikatakan ibu Salimah:

“saya dalam mendidik anak mengandalkan nilai dari pengalaman yang sudah saya lalui dulu yaitu waktu saya masih di bimbing oleh orang tua saya. jadi ketika saya sudah menjadi ibu, saya masih menerapkan hal tersebut ke anak saya yaitu

---

<sup>18</sup>Warsih “wawancara” di Dusun I Aman Damai Desa Sei Semayang. Tanggal 26 Juli 2021

dalam mendidik anak meskipun tidak secara keseluruhan. Karena saya tahu zaman juga sudah berbeda tidak bisa kita samakan dengan didikan orang dulu. Dulu saya diajarkan untuk tidak dekat-dekat dengan laki-laki (lawan jenis) karena bisa hamil, maksudnya adalah orang tua saya memberi saya pemahaman agar saya menjahui hal yang berbau maksiat jadi dengan cara itu membuat saya takut untuk dekat dengan lawan jenis pada usia remaja dulu dan hal itu saya terapkan ke anak saya saat ini. Hal-hal seperti itulah mungkin yang masih saya terapkan ke anak saya”.<sup>19</sup>

Dikatakan juga oleh ibu Sari Subianti bahwasannya beliau memberikan persepsi tersebut dilatar belakangi oleh pengalamannya sendiri yaitu:

“saya mengatakan bahwasannya dalam bergaul harus sopan dengan orang lain, menjaga omongan dan yang paling penting itu adalah kita harus terbiasa mandiri dalam arti kita boleh bergaul dengan siapa saja membantu siapa saja karena itu memang dianjurkan oleh agama bahwasannya harus saling membantu sesama, namun kita tidak boleh bergantung kembali pada orang lain dengan harapan orang lain akan membalas kebaikan kita karena sudah membantu. Karena tidak selamanya orang lain akan paham dengan kita dan tidak semua orang mau membantu kita, jadi kita harus terbiasa mandiri. Ini pasti akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan kita jika kita sudah terbiasa mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain dengan penuh karena kita bisa melakukannya dengan sendiri”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa di dalam pergaulan dengan orang lain jangan selalu menaruh harapan bahwasannya orang lain akan membantu kita terus menerus atau jangan sesekali berpikir suatu saat orang akan membantu kita. Kita harus terbiasa mandiri dalam hal apapun, karena orang lain juga punya kapasitasnya masing-masing dalam hal membantu. Maka dari itu inilah

---

<sup>19</sup>Salimah “wawancara” di Dusun IV Diski Desa Sei Semayang, Tanggal 17 Juli 2021

<sup>20</sup>Sari Subianti “wawancara” di Dusun VI Sridadi Desa Sei Semayang, Tanggal 16 Juli 2021.

yang menjadi alasan informan dalam menerapkan pengalaman hidup ke anaknya sebagai bekal pengetahuan dalam bergaul.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang**

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda akan suatu hal tergantung dengan apa yang sedang mereka amati. Begitu pula dengan persepsi orangtua di desa Sei Semayang tentang akhlak bergaul remaja dimana setiap orangtua mempunyai pandangan masing-masing tentang akhlak bergaul. sehingga penulis menyimpulkan hasil dari penelitian menjadi 2 bagian yaitu persepsi positif dan persepsi negative terhadap akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang.

##### **a. Persepsi positif tentang akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang**

Persepsi positif merupakan pandangan yang sejalan dengan objek penelitian yaitu tentang akhlak bergaul remaja, atau dengan kata lain pandangan yang mendukung objek dari penelitian ini. Hal ini ditandai dari hasil wawancara dengan 6 informan yang memberikan persepsi bahwasannya akhlak bergaul merupakan akhlak yang sangat penting untuk dimiliki dan diterapkan di kalangan remaja. Orangtua mengatakan bahwa didikan dari orangtua yang mampu membentuk akhlak pada diri anak. Berdasarkan proses telaah data, persepsi yang diberikan oleh informan dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu berdasarkan faktor dari munculnya persepsi positif.

*Pertama*, adanya kesadaran orangtua bahwasannya di dalam bergaul harus berlandaskan kepada nilai-nilai agama, norma yang ada dan aturan yang berlaku. Setiap muslim harus memiliki akhlak agar senantiasa selalu menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kepada ajaran agama Islam. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang

bersumberkan dari ajaran Islam yaitu berdasarkan wahyu Allah SWT, akhlak tersebut memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Tidak semata-mata merupakan pikiran manusia mengenai alam fisik dan keterlibatan manusia dalam sejarah, sosial, politik dan budaya
2. Tidak bersumber dari spekulasi filosofis yang dirumuskan berdasarkan pengamatan indrawi
3. Mencakup pandangan tentang dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Begitu pula dalam mendidik anak, selaku orangtua haruslah menjalankan perannya dalam membimbing dan mendidik agar anak dapat terbekali hidupnya dengan ilmu agama yang cukup. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan kehadiran dan bantuan dari orang lain sebagai teman. Kehadiran orang lain berguna bagi manusia agar dapat saling tolong menolong satu sama lain sehingga perlu adanya pergaulan atau interaksi dengan orang lain. Dan pergaulan yang baik pula yang dibutuhkan setiap orang, harus berlandaskan kepada ajaran agama agar segala bentuk kegiatan akan memberikan syafaat bagi tiap orang.

Berdasarkan persepsi dari seluruh informan yang memberikan persepsi positif maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam mendidik akhlak anak adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarganya. Orangtua percaya bahwasannya jika anak terbiasa dengan kehidupan yang berlandaskan kepada ajaran agama, maka secara otomatis mereka akan terbiasa pula dalam memahami suatu hal yang di larang dan yang diperintahkan oleh agama. Karena pendidikan agama di dalam keluarga merupakan basic bagi anak dalam rangka sebagai bekal untuk kehidupan mereka selanjutnya. Nilai agama yang dimaksud adalah nilai yang harus ada dan diterapkan oleh setiap umat islam yang

---

<sup>21</sup>Hasbi Indra. 2017. *Pendidikan Keluarga islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish. h. 217.

berguna sebagai pedoman hidup agar setiap hal yang dilakukan dapat memberikan syafaat, dalam artian segala hal yang dilakukan atas ridho Allah SWT karena semata-mata sudah melakukan perintahnya. Sehingga jika dikaitkan dengan pokok persoalan yaitu tentang pergaulan remaja maka pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan yang berpedoman pada nilai agama Islam. Islam mengajarkan dan mendorong manusia agar melakukan pergaulan dalam rangka mengenal satu dengan yang lainnya. Dan pergaulan islami yang dimaksud adalah bentuk interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persamaan, nilai perdamaian dan nilai keadilan. Sehingga diluar dari pergaulan yang telah disebutkan maka tidak termasuk kepada pergaulan yang berlandaskan pada ajaran agama.<sup>22</sup>

**Kedua**, orangtua percaya bahwasannya akhlak bergaul mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak terutama dalam bergaul. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan orangtua dalam membimbing, mendidik dan membentuk akhlak di diri anak mereka. Orangtua percaya bahwasannya jika anak dibekali dengan ilmu yang cukup tentang bergaul maka mereka akan lebih pintar dalam memilih teman maupun memilih lingkungan pertemanan. Sehingga anak remaja pun akan terhindar dari pergaulan yang negative dikarenakan pemahaman yang mereka punya, mereka akan otomatis menjauhi apa yang menurutnya tidak baik dan mendekati apa yang menurutnya baik.

Penulis menyimpulkan berdasarkan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak remaja dalam bergaul yaitu dengan memberikan pemahaman bahwasannya dalam berteman harus dengan yang seiman, harus sopan dan santun dengan orang lain, harus berperilaku jujur kepada siapapun, dan menjaga diri dari yang bukan

---

<sup>22</sup>Eka Cahya maulidiyah “*Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*”, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 02, No. 01, Juli 2018, h. 34.

muhrim. Orangtua percaya bahwa jika remaja memiliki akhlak seperti demikian maka pergaulan remaja saat ini akan mengarah kepada hal yang positif. Selain dari mendidik anak dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak bergaul, orangtua juga memilih untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah islam seperti madrasah dan pondok pesantren. Orangtua beranggapan bahwa lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap pergaulan anak sehingga tidak cukup dengan memberikan pendidikan di keluarga saja. Orangtua yang menyekolahkan anak ke sekolah islam, termotivasi karena adanya kesadaran dari orangtua itu sendiri bahwa ilmu agama merupakan suatu bentuk persiapan diri ataupun bekal untuk di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan informan, penulis dapat menyimpulkan pandangan-pandangan orangtua tentang akhlak bergaul yaitu:

- 1) Berteman dengan yang seiman
- 2) Harus sopan dan santun terhadap orang lain
- 3) Selalu menghargai perbedaan
- 4) Tidak berpacaran
- 5) Selalu bersikap baik dan lemah lembut

Jika dikaitkan dengan teori tentang akhlak bergaul, maka persepsi dari masing-masing orangtua sudah hampir memenuhi kriteria akhlak bergaul. dimana teori mengatakan akhlak bergaul yang semestinya yaitu:

- 1) Menutup Aurat
- 2) Menundukkan pandangan, tidak melihat aurat orang lain, dan memelihara kemaluan dari berzina.
- 3) Baik laki-laki dan perempuan harus bertaqwa kepada Allah SWT
- 4) Menjauhkan Diri dari Tempat-tempat Yang Subhat

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, h. 87.



- 5) Tidak Melakukan Khalwat (berdua-duaan di tempat yang sepi)
- 6) Mengucapkan Salam
- 7) Meminta Izin
- 8) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwasannya persepsi setiap orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak mereka, apalagi dalam hal bergaul. Sesuai dengan makna dari akhlak bergaul yaitu sebuah tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lainnya.<sup>24</sup> Oleh karena itu semua upaya akan dilakukan agar anaknya tidak salah dalam bergaul, pasti semua orangtua menginginkan anaknya untuk bergaul dengan orang yang baik, berakhlak mulia, selalu mengedepankan sopan dan santun.

Maka tidak heran jika orangtua selalu menjadi pemilih dalam pergaulan anak, selalu menjadi yang paling ingin mengatur pergaulan anak. Karena ini bukanlah semata-mata ingin mencampuri kehidupan anak, namun orangtua hanya tidak ingin anaknya terjerumus kepada pergaulan yang negatif. Maka pendidikan atau penanaman akhlak dalam keluarga harus dilakukan dengan memberikan teladan dan contoh dari kedua orangtua kepada anak-anaknya. Yaitu dapat dilihat dengan cara menunjukkan perilaku sopan dan santun antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak mereka, dan perlakuan orangtua kepada orang lain di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga hal ini akan dijadikan teladan bagi anak remaja.

---

<sup>24</sup>Nur Ihsan. 2003. *Materi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara, h. 123.

## **b. Persepsi negatif tentang akhlak bergaul remaja di desa Sei Semayang**

Persepsi negatif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pandangan orangtua yang tidak sejalan dengan teori-teori yang berlaku yaitu tentang akhlak bergaul yang harus dimiliki oleh remaja. Berdasarkan hasil telaah data, penulis menyimpulkan faktor dari munculnya persepsi negative ini dikarenakan 2 hal yaitu karena kurangnya pengetahuan orangtua tentang akhlak bergaul dan kurangnya waktu orangtua dalam memantau pergaulan anak. Orangtua mengakui bahwasannya pengetahuan dan waktu mereka untuk anak itu sangat kurang bahkan tidak cukup. Berdasarkan informasi yang didapat, 4 dari 10 orangtua rata-rata bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu untuk memantau ataupun mendidik anak menjadi berkurang, kemudian terdapat kendala lain yaitu karena kurangnya pengetahuan dari orangtua dimana orangtua tersebut hanya berpendidikan sekolah dasar saja, jadi mereka merasa bahwa ilmu yang ada pada diri mereka sangatlah minim.

Dimana ketika kita ingin mendidik anak otomatis yang dibutuhkan adalah pengetahuan terlebih dahulu namun juga dibarengi dengan waktu atau kesempatan agar orangtua dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik anak mereka. Karena jika orangtua kurang atau bahkan tidak memberi perhatian sama sekali baik dalam belajar maupun praktik keagamaan sehari-hari kepada anak, maka yang menjadi harapan orangtua untuk memiliki anak yang berakhlak terpuji akan sulit untuk tercapai atau bisa dikatakan tidak tercapai.<sup>25</sup> Tampak jelas bahwasannya pengaruh dari tidak dilaksanakannya pendidikan dari orangtua tentang akhlak bergaul ini, maka akan jauh pula harapan untuk memiliki anak remaja yang paham akan akhlak bergaul.

---

<sup>25</sup>Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, h. 25.

## **2. Faktor yang Melandasi Orang Tua Memberikan Persepsi tentang Akhlak Bergaul Remaja**

### **a. Nilai agama yang dianut**

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya informan mengakui bahwa faktor yang melatarbelakangi dalam memberikan persepsi tentang akhlak bergaul yaitu dikarenakan ilmu agama yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah latarbelakang kesadaran agama yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Jiwa keagamaan sebenarnya merupakan bagian dari komponen internal psikis manusia. Pembentuk kesadaran agama pada diri seseorang pada hakikatnya tak lebih dari usaha untuk menumbuh dan mengembangkan potensi dan daya psikis.<sup>26</sup> Pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya. Dari kesadaran agama kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sehingga dengan adanya ilmu agama yang dimiliki oleh orangtua, maka pendidikan akhlak anak di dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik ditambah lagi adanya kesadaran dan kepercayaan bahwasannya akhlak bergaul ini dapat menghindarkan anak dari pergaulan yang tidak diinginkan atau dengan kata lain pergaulan yang negative. Dari hasil wawancara dengan informan, penulis dapat membedakan persepsi antara orangtua yang memiliki ilmu agama yang cukup dengan yang tidak. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memberikan persepsi dan bagaimana mereka dalam mendidik akhlak anak.

### **b. Budaya atau kebiasaan**

Berdasarkan persepsi yang diberikan oleh informan, mereka mengatakan bahwasannya alasan mereka dalam memberikan persepsi dikarenakan faktor kebiasaan sehari-hari sebagai orangtua. Menurut pengakuan dari wawancara, informan mengakui bahwa cara mereka

---

<sup>26</sup>Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Depok: Rajawali Pers, h. 262.

mendidik anak mengikuti budaya yang ada, misalnya seperti harus sopan jika bertemu dengan orang lain baik itu sebaya, lebih tua maupun lebih muda. Dimana kita ketahui bersama bahwa hal ini memang sudah ada sejak dahulu sampai sekarang, sehingga orangtua tersebut percaya bahwa cara mereka ini dapat membantu dalam mendidik anak mereka.

### **c. Pengalaman**

Orangtua yang memiliki pengalaman dalam hal pendidikan agama yaitu dalam mendidik akhlak anak di dalam keluarganya, akan menjadi contoh bagi pertumbuhan anak karena dengan adanya pemahaman tersebut orangtua mampu membedakan pendidika mana yang pantas untuk diikuti oleh keluarganya atau anaknya, juga sebaliknya jika orangtua yang hanya lulusan sekolah umum. Sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu informan bahwasannya dalam mendidik dan membentuk akhlak anak berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya dahulu ketika mereka menjadi anak pula. Orangtua mengakui bahwa nilai-nilai ajaran yang diberikan dari orangtuanya dulu, diterapkan kembali ke anak mereka dan mereka berharap agar anak mereka akan sama seperti orangtuanya kelak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alex Sobur bahwa pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, Alex Sobur. *Psikologi Umum*. h. 346.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua tentang akhlak bergaul remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang digolongkan menjadi 2 yaitu persepsi positif dan persepsi negative. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif yaitu dikarenakan:
  - a. Kesadaran Orangtua tentang Pentingnya Akhlak Bergaul Pada Remaja
  - b. Kepercayaan Orangtua bahwa Akhlak Bergaul dapat Memberikan Pengaruh Positif

Sedangkan faktor penyebab munculnya persepsi negative yaitu:

- a. Kurangnya Pengetahuan Orangtua Tentang Akhlak Bergaul
  - b. Kurangnya Waktu Orangtua dalam Memantau Pergaulan Anak
2. Faktor yang Melandasi Orang Tua Memberikan Persepsi tentang Akhlak Bergaul Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ditinjau dari 3 faktor yaitu:
  - a. Nilai Agama yang dianut
  - b. Budaya atau Kebiasaan
  - c. Pengalaman

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pemerintahan desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang agar kiranya memberikan respon serta upaya dalam menangani berbagai persepsi yang negative terhadap akhlak bergaul remaja di desa ini dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa melalui lembaga-lembaga keislaman, baik untuk anak-anak remaja, orangtua, maupun masyarakat pada umumnya. Seperti majelis ta'lim, madrasah maupun wadah pendidikan lainnya agar masyarakat di desa Sei Semayang menjadi termotivasi untuk giat dalam menimba ilmu agama khususnya pergaulan remaja.
2. Kepada orangtua di Desa Sei Semayang agar meningkatkan minat dan berupaya memantaskan diri dengan menambah ilmu agar dalam mendidik anggota keluarga menjadi lebih efektif.
3. Kepada remaja di Desa Sei Semayang agar menambah minat dalam belajar, semakin giat dalam menimba ilmu agama, dan selalu berbuat positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar jabir al-jazairi. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Akbar. 2011. *5 Amalan Penyejuk Hati*. Jakarta: Agromedia.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Basri, Hasan. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahaya maulidiyah, Eka. “*Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol 02, No. 01, Juli 2018.
- Dahlan, Zaini et al. 2021. “*Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’Allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*”, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 1, No. 3.
- Daradjat, Zakiyah. 1998. *Problematika Remaja di Indonesia*. Jakarta: CV Ruhana.
- Daud Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Quran Tajwid, dan Terjemahnya*.
- Hadis Riwayat Al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321
- Ihsan, Nur. 2003. *Materi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasali, Rhenald. 2011. *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti..
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktek Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. 2015. “*Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*”, *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mudjab Mahalli, Ahmad. 2002. *Membangun Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Rahman Saleh, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlaq: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Bukit Tinggi: Amelia Surabaya.
- Rosyidah, Masayu. 2021. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Saifillah, Shoffa. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Shochib, Moh. 2005. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silalahi, Karlinawati. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja*. Bali: Nilacakra.
- Sukarelawati. 2019. *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press Printing.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wivaqussaniyyah. 2013. “Pergeseran Perspektif Pergaulan Mahasiswa-Santri”, dalam *Jurnal Mahasiswa Nazariyyat*, Vol. 1, No. 1.
- Zaitun & ilmiati. 2014. *Kapita Selekta: Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Benteng Media.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9025/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021 02 Mei 2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Zahara  
NIM : 0301172395  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Semayang, 01 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Medan Binjai Km 16,5 Dusun I Aman Damai Kecamatan Sunggal

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Mei 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitally Signed*


**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul untuk mengetahui keaslian surat

## LAMPIRAN 2: SURAT BALASAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN SUNGGAL**  
**DESA SEI SEMAYANG**  
12.07.23.2008

---

Alamat : Dusun XIV Emplasmen No. 17 Desa Sei Semayang Code Pos 20351

Nomor : 423.4/ 3162  
Perihal : IZIN RISET

Sei Semayang, 07 Juli 2021  
Kepada Yth :  
DEKAN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
di-  
Tempat

Sehubungan Dengan Surat Saudara dengan Nomor B-9025/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021 Tertanggal 02 Mei 2021 Perihal : Izin Riset di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .Maka untuk hal tersebut dengan ini kami memberikan izin kepada :


NO	NAMA	Jurusan	NIM
1.	NUR ZAHARA	Penidikan Agama Islam	0301172395

Untuk melakukan / Melaksanakan Riset di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan Judul Penelitian "*Persepsi Orang Tua Tentang Ahklak Anak Remaja Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.*"

Kami berharap agar kiranya yang bersangkutan dapat mematuhi dan memperhatikan Aspek-aspek kearifan lokal serta tetap mematuhi peraturan yang ada, apabila dalam melaksanakan *RESEARCH* mengalami kendala dapat berkoordinasi dengan kami Pemerintah Desa Sei Semayang.

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an. KEPALA DESA SEI SEMAYANG  
KECAMATAN SUNGGAL  
SEKRETARIS

  
AKHIRUL WIBOWO

### LAMPIRAN 3: PEDOMAN WAWANCARA

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Sumi Nadriah  
Alamat : Dusun I Aman Damai

2. Tanggal : 11 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pergaulan remaja di desa ini sepengetahuan saya secara umum masih pada taraf biasa saja tapi disamping itu masih ada juga remaja yang sudah dengan berani berpacaran meski sudah dilarah orangtuanya. Salah satu contoh teman dari anak saya yang sudah mulai berpacaran padahal sudah dilarang orangtuanya.</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban:</p> <p>Remaja sekarang harus benar-benar dibimbing oleh orangtuanya dalam memilih pergaulannya. Menurut saya kalau orangtua sering menasehati seperti ini, maka ketika anak bergaul dengan oranglain mereka akan tahu hal apa saja yang harus mereka buat dan mereka jauhi karena sudah diberitahu sebelumnya oleh orangtuanya. Lama kelamaan mereka akan terbiasa untuk selalu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan menjauhi pergaulan yang negative. Menurut saya dengan pemahaman dan cara didikan ini saya bisa menjaga anak saya dari pergaulan yang negative</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau bekal saya rasa belum sepenuhnya tercukupi, saya juga</p>

	<p>masih banyak belajar dalam mendidik anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</li> </ul> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sangat penting, karena usia remaja ini remaja sangat rentan untuk terikut dengan hal yang dikatakan negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</li> </ul> <p>Jawaban:</p> <p>Saya selalu ajarkan ke anak saya untuk bergaul dengan yang seiman, harus menjaga sopan santun terhadap orang lain, tidak pacaran karena usianya masih sangat muda yang dipikirkan harus belajar dulu, menuntut ilmu terlebih dahulu, nanti kalau umur sudah cukup baru boleh mencari teman dekat (tidak dalam arti harus pacaran dan mendekati hal yang negatif ya).</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendalanya ya pengetahuan saya yang masih kurang mungkin ya, waktu juga tidak begitu memadai</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terus meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anak</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan adik tadi dan juga dapat memberikan pandangan atau persepsi mungkin dikarenakan saya pernah mendengar ceramah dari ustadz di pengajian tentang akhlak dalam bergaul ini. Pernah dijelaskan bahwasannya anak usia remaja ini sangat butuh bimbingan yang lebih, jadi kita selaku orang tua harus benar-benar punya bekal yang cukup untuk mendidik anak kita. Ya salah satunya dengan sering mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah secara langsung maupun video online. Karena pengetahuan anak itu ditentukan dari pengetahuan orang tuanya dalam mendidik</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Sari Subianti

Alamat : Dusun VI Sridadi

2. Tanggal : 13 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setau saya, remaja di desa ini masih terbilang normal ya. Meskipun tidak secara keseluruhan</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya orangtua harus menanamkan nilai agama di keluarganya agar memiliki anak yang berakhlak, karena orangtua lah yang menjadi tempat anak belajar pertama kali sejak kecil jadi orangtua harus benar-benar dalam mendidik anak karena akhlak ini yang menentukan karakter anak kelak sehingga ini merupakan hal yang penting</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya rasa bekal saya dalam mendidik anak masih belum cukup ya, saya masih harus belajar lagi dan mengikuti zaman saat ini agar saya tidak monoton dalam mendidik anak tetapi saya tetap memberikan yang terbaik untuk anak</p> <p>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat penting</p>

	<p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>saya mengatakan bahwasannya dalam bergaul harus sopan dengan orang lain, menjaga omongan dan yang paling penting itu adalah kita harus terbiasa mandiri dalam arti kita boleh bergaul dengan siapa saja membantu siapa saja karena itu memang dianjurkan oleh agama bahwasannya harus saling membantu sesama, namun kita tidak boleh bergantung kembali pada orang lain dengan harapan orang lain akan membalas kebaikan kita karena sudah membantu. Karena tidak selamanya orang lain akan paham dengan kita dan tidak semua orang mau membantu kita, jadi kita harus terbiasa mandiri. Ini pasti akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan kita jika kita sudah terbiasa mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain dengan penuh karena kita bisa melakukannya dengan sendiri</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Anak yang sudah maniak dengan handphone jadi sedikit susah untuk dinasehati</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selalu menasehati</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena pengetahuan saya maka saya memberikan pengetahuan seperti demikian</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Deva Kumala  
Alamat : Dusun IX Pasar Besar

2. Tanggal : 15 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban: Saya tidak begitu paham, karena kita kan tidak bisa pastiin bagaimana pergaulannya di luar bisa jadi berbeda jika di rumah</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban: Menurut saya akhlak itu harus dimiliki oleh setiap manusia atau biasa disebut oleh agama kita yaitu yang akhlakul karimah. Sudah menjadi tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak agar anak memiliki akhlak yang baik dan karakter yang baik. Jika anak memiliki akhlak yang baik, maka kita sebagai orangtua tidak akan takut lagi jika anak akan melakukan kesalahan dalam bergaul atau hal lainnya</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban: Masih belum cukup dan masih harus banyak belajar</p> <p>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</p> <p>Jawaban: Menurut saya sangat penting ya. Dalam mendidik saya sangat mengutamakan nilai agama di keluarga saya, khususnya dalam mendidik anak. Karena membekali anak dengan ilmu-ilmu agama akan menyelamatkan dunia dan juga akhirat. Pasti harapan semua</p>

	<p>orangtua untuk memiliki anak yang berakhlak mulia, di samping itu pasti harus ada usaha dari orangtua dalam mendidik anak khususnya masalah pergaulan.</p> <p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Cara saya yaitu menjauhkan anak dari handphone, melarang anak untuk bermain sesukanya oleh karena itu inilah alasan saya memilih untuk memasukkan anak ke pesantren, selalu mengajarkan sopan santun terhadap orang lain dan selalu menerapkan sikap jujur apapun kondisinya. Menurut saya ini merupakan hal yang sangat mendasar yang harus ditanamkan pada diri anak usia remaja ini yaitu melalui didikan orangtua. Selepas usaha saya tersebut, tinggal saya serahin kepada anak saya sendiri yang sudah mulai bisa untuk berfikir hal mana yang baik untuk dirinya.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendala yang sering dihadapi itu anak yang masih labil, kadang mau dengeri nasihat kadang juga tidak</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terus berusaha memantau perkembangan anak</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya bisa memberikan pendapat dan jawaban-jawaban tadi karena saya tau, walaupun saya sudah menjadi orang tua begini saya masih tetap belajar dengan cara mengikuti pengajian, berdiskusi dengan ustadz dan membaca buku-buku. Karena dalam mendidik anak juga butuh ilmu yang banyak apalagi harus mengikuti zaman sekarang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti apa apalagi dalam bergaul sangat was-was saya. maka dari itu saya memilih untuk menyekolahkan anak saya ke pesantren ya tujuannya demi akhirat dia nantinya. Karena kalau kita mengejar akhirat otomatis duniawi mengikuti kan. Jadi saya pilih untuk menyekolahkan anak di pesantren dengan harapan saya anak saya menjadi lebih terarah</p>



## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Sri Hartati  
Alamat : Dusun I Aman Damai

2. Tanggal : 10 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang Jawaban: Menurut saya pergaulan remaja di desa ini lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mungkin karena pandemic jadi lebih sering dirumah dan walaupun bepergian menjadi terbatas
2	Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini Jawaban: Menurut saya anak harus dibekali dengan ilmu agama oleh orangtuanya agar sejak dini sudah paham bahwa pegangan hidupnya itu adalah mengikuti perintah agama. Dan yang menjadi upaya orangtua yaitu memantau perkembangan anak sambil diberikan ilmu agama khususnya dalam bergaul. dalam bergaul harus benar-benar dipantau. Jadi menurut saya ini sangat penting selain itu tidak hanya dalam bentuk pengawasan saja, pemahaman orang tua tentang akhlak itu sendiri juga harus memadai. Sehingga hal tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik buat anak
3	- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja Jawaban: Insyaallah sudah - Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja Jawaban: Sangat penting

	<p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terus membimbing anak ke arah yang baik, selalu memandang anak positif dan berusaha untuk dekat dengan anak</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tidak ada, Alhamdulillah anaknya penurut</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>-</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya bisa menjawab dan memberikan tanggapan dikarenakan memang saya tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan adik tadi, kalau tenang dari mana ilmu yang saya dapat saya sering mendengarkan ceramah di youtube tentang bagaimana mendidik anak yang diharuskan oleh Islam. Jadi saya bukan semata-mata asal menjawab, dan juga yang saya jawab tadi itu sesuai dengan realita yang ada</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Salimah

Alamat : Dusun IV Diski

2. Tanggal : 16 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setahu saya, saya masih sering melihat remaja ketika malam mingguan bermain dengan lawan jenis, sering berboncengan dengan lawan jenis. Ini setahu saya saja tidak secara keseluruhan</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau anak saya, saya sangat pantau kegiatannya apalagi dalam bergaul. Saya harus tau siapa saja teman dekatnya, dengan siapa dia sering chattingan, sampai anak saya pun terbiasa dengan itu. Kalau mau pergi izin saya dulu, kalau saya gak izinin dia tidak jadi pergi. Menurut saya didikan yang seperti ini yang dapat membantu pembentukan karakter anak sesuai dengan yang orang tua harapkan dalam bergaul.</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum cukup masih harus banyak belajar</p> <p>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat penting, lebih baik dibentuk dari sekarang demi masa depannya</p> <p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak</p>

	<p>bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti sifat jujur atau terbuka dengan orang tua yang selalu saya terakan ke anak saya. Jadi apapun yang dihadapi anak dalam bergaul orangtua tau dan dapat membantu.saya dalam mendidik anak mengandalkan nilai dari pengalaman yang sudah saya lalui dulu yaitu waktu saya masih di bimbing oleh orang tua saya. jadi ketika saya sudah menjadi ibu, saya masih menerapkan hal tersebut ke anak saya yaitu dalam mendidik anak meskipun tidak secara keseluruhan. Karena saya tahu zaman juga sudah berbeda tidak bisa kita samakan dengan didikan orang dulu. Dulu saya diajarkan untuk tidak dekat-dekat dengan laki-laki (lawan jenis) karena bisa hamil, maksudnya adalah orang tua saya memberi saya pemahaman agar saya menjahui hal yang berbau maksiat jadi dengan cara itu membuat saya takut untuk dekat dengan lawan jenis pada usia remaja dulu dan hal itu saya terapkan ke anak saya saat ini. Hal-hal seperti itulah mungkin yang masih saya terapkan ke anak saya.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terlalu sering main handphone</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terus menasehatinya</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pandangan saya muncul dikarenakan saya tahu akan hal itu</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Mawardani

Alamat : Dusun IX Pasar Besar

2. Tanggal : 02 Agustus 2021

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang Jawaban: Masih normal
2	Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini Jawaban: Saya tidak begitu tahu apa saja akhlak dari bergaul yang sesuai dengan ajaran agama kita. Karena dalam mendidik anak saya hanya bermodalkan pengalaman saya saja waktu dididik sama orangtua saya dulu. Berhubung saya hanya tamatan SD jadi saya tidak punya ilmu yang banyak apalagi ilmu agama, saya sangat buta sekali kalau ditanya tentang agama secara mendalam. Jadi saya mendidik anak dengan seadanya saja, ditambah lagi anak saya yang modelnya tidak suka diatur tentang pergaulannya. Saya serahin ke anak saya saja mau dia bagaimana saya juga tidak bisa pantau anak secara terus menerus. Karena kalau saya paksa anak untuk mengikuti kemauan saya, pasti dia memberontak
3	- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja Jawaban: Belum, saya masih harus banyak belajar lagi - Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja Jawaban: Sangat penting

	<p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selalu menasehati anak dengan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang positif dalam bergaul</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Anaknya tidak penurut, keras kepala, terlalu sering main handphone</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya selalu mencoba menasehati dengan cara yang lembut agar anak saya paham</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya paham dengan yang kamu tanyakan maka saya memberikan persepsi seperti itu</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan  
Nama : Saurmaida  
Alamat : Dusun VII Konggo
2. Tanggal : 25 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang Jawaban: Saya tidak begitu tahu bagaimana pergaulan remaja di desa ini, mungkin karena saya bekerja dari pagi sampai sore jadi tidak bisa memperhatikannya
2	Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini Jawaban: Saya tidak begitu paham bagaimana akhlak bergaul yang diajarkan oleh agama kita. Jadi saya juga tidak termasuk orangtua yang agamis, contohnya cara pakaian saya yang tidak menutup aurat. Artinya hanya menjalankan hidup semestinya tanpa harus mengikuti ajaran agama. Kalau anak saya, alhamdulillah anak saya memiliki kemauan tersendiri untuk mempelajari ilmu agama meskipun tidak dari saya, rajin ibadah, menutup aurat, menjaga dirinya dari pergaulan dan memilih untuk dirumah aja dan kadang dia yang menasihati saya
3	- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja Jawaban: Belum, saya masih banyak kurangnya dalam segi pengetahuan, pengalaman. Karena saya sebenarnya muallaf, jadi pengetahuan tentang agama saya masih sangat kurang - Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja

	<p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sangat penting ya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</li> </ul> <p>Jawaban:</p> <p>Sejauh ini yang saya lakukan itu menasehati anak, membimbing untuk tetap melakukan hal baik. Alhamdulillahnya anak saya memiliki kemauan yang sangat tinggi dalam belajar, baik itu pelajaran umum maupun agama. Mungkin dia tahu saya bagaimana jadi dia tidak begitu berharap untuk mendapatkan didikan ilmu agama dari saya jadi dia giat untuk belajar diluar.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau kendala ya itu tadi karena pengetahuan dan waktu saya yang kurang dalam mendampingi perkembangan anak saya</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berusaha untuk belajar tentang ilmu agama dan berusaha meluangkan waktu untuk mendidik anak</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebagian saya tahu akan pertanyaan-pertanyaan tadi jadi mungkin itulah yang mendasari sehingga saya memberikan jawaban seperti itu</p>



## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Warsih

Alamat : Dusun I Aman Damai

2. Tanggal : 26 Juli 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya tidak begitu tahu tentang pergaulan remaja di sekeliling karena saya bekerja dari pagi sampai sore</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau pergaulan anak saya, saya tidak begitu mengekang anak saya dalam bergaul. Karena saya tidak punya banyak waktu untuk memantau bagaimana pergaulan dia dengan teman-temannya, hanya sekedar tahu siapa saja teman dekatnya, kemana dia biasa pergi. Kalau secara mendalam saya tidak begitu tahu bagaimana, karena tipe anak saya yang tidak suka cerita ke saya soal kehidupannya.</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Belum, ditambah lagi saya hanya tamatan SD jadi pengetahuan saya masih sangat kurang dan juga terbatas karena saya gaptek</p> <p>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sangat penting</p> <p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>saya selalu menasehatinya untuk tidak berbuat yang macam-macam, meskipun saya tidak begitu mengaturnya dalam bergaul dengan siapa saja, bukan berarti dia bebas untuk melakukan hal hal negative dalam bergaul</p>
4	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul</p> <p>Jawaban:</p> <p>Waktu yang tidak memadai, pengetahuan yang kurang dan anak yang susah untuk dinasehati</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berusaha untuk terus memantau pergaulan anak bagaimana, tidak memaksakan kehendak diri agar anak nurut</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya, saya bisa memberikan anggapan seperti itu karena faktor budaya. Berhubung ilmu pengetahuan saya kurang karena saya hanya tamat SD jadi saya mengajarkan anak saya dengan cara menunjukkan contoh sesuai budaya yang ada saja, seperti ketika bertemu dengan orang baru hendaklah berjabat tangan agar lebih sopan, ketika berbicara dengan orang baru harus sopan</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Nurrani  
Alamat : Dusun I Aman Damai

2. Tanggal : 03 Agustus 2021

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang Jawaban: Menurut saya pergaulan remaja di desa ini terbilang masih normal
2	Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini Jawaban: Sejauh ini masih sesuai dengan ajaran agama, setahu saya remaja di sekitar rumah saya jarang saya temui yang dekat dengan lawan jenis, cara bicaranya juga masih sopan.
3	- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja Jawaban: Belum cukup ya, saya masih harus banyak belajar lagi - Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja Jawaban: Menurut saya sangat penting, karena kita tidak tahu bagaimana pergaulan remaja diluar seperti apa - Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak Jawaban: Saya selalu menasehati anak untuk selalu memilih teman, berteman dengan yang seagama, tidak berbicara kasar dengan siapapun
4	Kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlak anak dalam bergaul

	<p>Jawaban:          Kurangnya waktu dalam memantau anak, kurangnya pemahaman tentang akhlak bergaul sesuai ajaran islam</p>
5	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi          Jawaban:          Berusaha terus memberikan yang terbaik untuk anak, selalu meluangkan waktu untuk memantau perkembangan anak</p>
6	<p>Hal apa saja yang mendasari sehingga anda memberikan pandangan seperti itu</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI ORANG TUA TENTANG AKHLAK BERGAUL ANAK REMAJA DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

---

1. Identitas Informan

Nama : Susanti

Alamat : Dusun I Aman Damai

2. Tanggal : 04 Agustus 2021

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pergaulan anak remaja di desa Sei Semayang</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya tidak begitu paham bagaimana pergaulan remaja di desa ini mungkin karena saya jarang keluar untuk melihat pergaulan anak remaja disini karena saya punya bayi</p>
2	<p>Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak bergaul dan sejauh mana pemahaman anda tentang akhlak bergaul anak remaja saat ini</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya akhlak bergaul itu seperti selalu memilih agar berteman dengan orang yang baik, yang seiman, jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan</p>
3	<p>- Apakah ibu sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Masih belum cukup ya</p> <p>- Seberapa pentingkah membentuk karakter anak di usia remaja</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya sangat penting</p> <p>- Hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menanamkan akhlak bergaul pada diri anak</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selalu menasehati anak, selalu memilih agar berteman dengan orang yang baik, yang seiman, jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan</p>

**LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Susanti**



**Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nurrani**



**Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sari Subianti**



**Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Salimah**



**Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Deva Kumala**



**Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Mawardani**





**Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sri Hartati**



**Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Warsih**



**Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Saurmaidah**



**Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Sumi Nadriah**

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Prof. Dr. H. Abbas Rulungan

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
29/01/2021	Menyusun dan mencari judul skripsi	Memilih judul yang mudah untuk dikerjakan	
02/02/2021	Mendiskusikan dan mengajukan rencana judul	Persiapkan untuk membaca referensi	
10/02/2021	Bimbingan kerangka proposal		
18/03/2021	mengubah latar belakang		
18/03/2021	memubah referensi yang berkaitan		
24/03/2021	ACC Proposal		

NB: Minimal Bimbingan Proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI

Dr. Mahannah, M.A.G.

NIP. 19750411 200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Dr. Zawi Dahlan, M.Pd.I

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
26/10/2021	Mendiskusikan rencana judul	Loboh kepada penditikan kualitas	
4/03/2021	BAB II KAJIAN TEORI	-Pengerahan Paragraf dan - Akhirak rencana ideal	
26/03/2021	Mengajukan proposal sementara	perbaiki sistematika menambah referensi	
29/03/2021	ACC Proposal		

NB: Minimal Bimbingan Proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI

Dr. Mahannah, M.A.G.

NIP. 19750411 200501 2 004






### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : Nur Zahara

Nim : 0301172395

Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Masukan	Tanda Tangan
23 September 2021	Revisi penambahan materi di kajian teori dan temuan khusus		
24 September 2021	Memperbaiki sistematika penulisan		
25 September 2021	Melampirkan abstrak dan transkrip wawancara		
26 September 2021	Perbaiki penulisan/typo		
27 September 2021	ACC Skripsi		

NB: Minimal Bimbingan Skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui, 04 Oktober 2021

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI



Dr. Mahantah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004


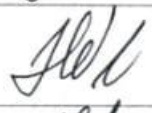


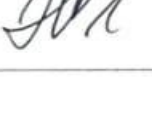
### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : Nur Zahara

Nim : 0301172395

Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Bergaul Anak Remaja di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Masukan	Tanda Tangan
23 September 2021	Revisi pada bagian temuan khusus		
24 September 2021	Revisi format penulisan skripsi		
25 September 2021	Melengkapi lampiran		
26 September 2021	Perbaiki penulisan / typo		
30 September 2021	ACC Skripsi		

NB: Minimal Bimbingan Skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui, 04 Oktober 2021

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI



Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Diri

Nama : Nur Zahara  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sei Semayang, 01 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Medan – Binjai Km 16,5  
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara  
Email : [Nurzahara0105@gmail.com](mailto:Nurzahara0105@gmail.com)

### Data Orangtua

Nama Ayah : Suryadi  
Nama Ibu : Asmayati  
Alamat : Jl. Medan – Binjai Km 16,5

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Negeri 104185 Desa Sei Semayang  
Pendidikan Menengah Pertama : SMP Negeri 12 Binjai  
Pendidikan Menengah Atas : SMA Negeri 3 Binjai  
Pendidikan Tinggi : PAI FITK UIN Sumatera Utara